

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

a. Sejarah Desa Demangan

Pada zaman kewalian dulu di Kudus terdapat Padepokan Kudus yang diasuh oleh Syech Ja'far Shodiq yang biasa dikenal dengan Sunan Kudus. Di sana terdapat salah seorang santri yang belajar mengaji yang berasal dari Jepara. Setelah mendapatkan ilmu dari padepokan dan menyelesaikan belajarnya, santri tersebut kemudian berdakwah yang dimulai dari padepokan kudus menuju ke selatan hingga perempatan yang terkenal dengan sebutan perempatan majapahit. Pada perempatan tersebut, terdapat banyak orang yang berdagang di sana. Asal muasal nama perempatan tersebut, terdapat banyak penjual, mremo pengunjung yang akan berkunjung, belajar, ataupun dengan maksud lain ke Padepokan Sunan Kudus. Rata-rata pedagang di sana banyak yang berasal dari daerah majapahit yang sekarang dikenal dengan Mojokerto, Jawa Timur. Bertepatan di kota tersebut terdapat makam ayahanda dari Sunan Kudus yaitu R. Usman Hadji. Sehingga, di daerah perempatan di mana banyak pedagang itulah santri sunan kudus salah satunya yang berasal dari Jepara mulai menyebarkan agama Islam.

Setelah itu, santri dari Jepara melanjutkan perjalanan ke arah timur hingga tiba di suatu tempat yang ada sebuah Wedung yaitu tanah agak ke dalam dan terdapat air. Di wedung itu, santri tersebut beristirahat dan **membersihkan** diri, dilanjut dengan menyebarkan dan mengajarkan Islam di sana. Tidak hanya menyebarkan ilmu agama, beliau juga mengajarkan ilmu lainnya seperti ilmu berdagang dan wiraswasta contohnya membuat makanan dan pemasaran. Beliau berdakwah tersebut dinamakan Desa Kedungpaso yang sesuai dengan adanya wedung. Kaitannya dengan

dakwah beliau, terlihat banyak pedagang dan wiraswasta di daerah tersebut, di Kedungpaso dan sekitarnya.

Setelah diajarkan salah satunya membuat makanan, para penduduk kemudian banyak yang membuat jajanan. Salah satu jajanan yang dibuat yaitu berasal dari beras ketan yang diberi nama Jumputan. Sebutan jajanan tersebut kemudian menjadikan daerah utara Kedungpaso diberi nama dengan Dukuh Jumputan. Selain mengajarkan tentang membuat makanan, beliau juga sekaligus mengajarkan bagaimana cara pemasarannya. Sehingga, merasa mendapatkan manfaat dan diberdayakan oleh **beliau** banyak masyarakat di sana yang menyukai beliau.

Kemudian santri tersebut melanjutkan perjalanan ke arah utara. Ketika berhenti untuk beristirahat beliau sambil mencicipi makanan jumputan. Melihat masyarakat yang membuat jajanan jumputan dengan cita rasayang asin dan gurih, menjadikan daerah ini diberi nama dengan Dukuh Kasenan. Setelah itu, beliau melanjutkan perjalanan yang diiringi dengan berdakwah ke arah Barat. Hingga sampai di suatu tempat beliau beristirahat sambil berkipas-kipas dikarenakan kelelahan. Istirahatnya beliau tersebut kemudian menjadikan daerah tersebut diberi nama Tepasan.

Melihat kesungguhan hati santri Kudus yang berasal dari Jepara dalam menyebarkan ajaran Islam, Kanjeng Sunan Kudus kemudian memberi gelar santri dari Jepara dengan sebutan Ki Demang. Sehingga wilayah yang dikelilingi dalam berdakwah Ki Demang ini dinamakan “Demangan”. Dinamakan demangan, konon katanya wilayah ini tempat berkumpulnya para santri Sunan Kudus yang mendapat amanah dalam memimpin suatu wilayah dengan sebutan Demang.¹ Termasuk juga jika dilihat sekarang ini, di Desa Demangan terdapat makam-makam seperti salah satunya Pangeran Poncowati yang pada masa dulu sering bertukar pikiran dan

¹ Website Desa Demangan, “Sejarah Desa Demangan”, diakses pada <http://desa-demangan.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-des.html> 21 Mei 2023.

bermusyawarah di Langgar Bubrah bersama bawahannya dengan tujuan membangun Padepokan Kudus yang lebih baik.²

b. Letak geografis Desa Demangan

Desa Demangan merupakan salah satu desa di Kabupaten Kudus yang ikut di Kecamatan Kota. Desa ini termasuk yang ada di Kecamatan Kota Kudus yang mempunyai jarak kurang lebih 1 km dari kota kabupaten. Selain itu, Desa Demangan ini juga berada di sebelah barat **kaligelis** dan tidak jauh dari wisata religi yaitu Menara Kudus. Adapun lebih tepatnya, letak Desa Demangan diuraikan sebagai berikut:
 Sebelah utara : Desa Langgardalem
 Sebelah selatan : Desa Sunggingan
 Sebelah barat : Desa Janggalan dan Kelurahan Porwosari
 Sebelah timur : Desa Deamaan³



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Demangan

c. Struktur organisasi pemerintahan Desa Demangan

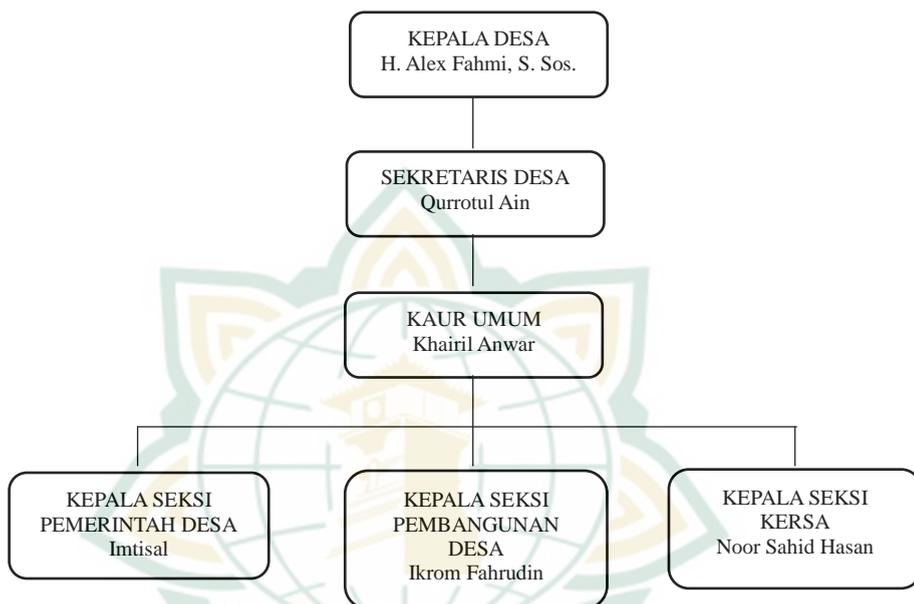
Adapun gambaran struktur organisasi pemerintahan Desa Demangan sebagai berikut:⁴

² Observasi oleh peneliti di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pada tanggal 14 Mei 2023.

³ Website Desa Demangan, “Profil Wilayah”, diakses pada <http://desa-demangan.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html> 21 Mei 2023.

⁴ Website Desa Demangan, “Struktur Organisasi Pemerintah Desa” diakses pada <http://desa-demangan.kuduskab.go.id/index.php/pemerintahan/pemerintah-des.html> 21 Mei 2023.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Demangan



d. Visi dan misi Desa Demangan

Visi:

Dengan Kerja Keras, Jujur dan Penuh Tanggungjawab, Menciptakan Pemerintah Desa Demangan yang Peduli, Bersih dan Transparan menuju Masyarakat Desa Demangan yang Aman, Berkeadilan Sosial dan Sejahtera.

Misi:

- 1) Peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memberikan pelayanan masyarakat yang prima, mudah dan simpatik.
- 3) Peka dan peduli terhadap masalah sosial terutama peduli masyarakat yang kurang mampu.
- 4) Menjalankan Pemerintahan Desa Demangan yang bersih dan transparan.
- 5) Menjalankan pembangunan Desa Demangan secara partisipatif melalui usulan program dari tingkat RT/RW.

- 6) Menciptakan keamanan desa dengan meningkatkan Kerjasama dengan BABINSA dari TNI dan BABINKAMTIBMAS dari POLRI, serta menciptakan keamanan swakarsa masyarakat Desa Demangan sehingga tercipta iklim keamanan yang sejuk.
- 7) Meningkatkan dan melestarikan kegiatan keagamaan di Desa Demangan dan menjaga kerukunan/toleransi antar golongan dan umat beragama.
- 8) Meningkatkan Pendidikan dan Kesehatan masyarakat Desa Demangan khususnya masyarakat kurang mampu.
- 9) Mendukung kegiatan-kegiatan kepemudaan dan olahraga di Desa Demangan.⁵

e. Kondisi lingkungan Desa Demangan

Desa Demangan termasuk daerah perkotaan dengan karakteristik wilayah yang memiliki gang sempit di setiap jarak bangunan rumahnya. Lahan di sana sangat padat dan rapat antara bangunan satu dengan yang lainnya. Sehingga masyarakat di sana rata-rata yang bertempat di gang sempit mempunyai kendaraan roda dua saja. Dari karakteristik wilayah tersebut juga mempengaruhi kondisi lingkungan yang ada di Desa Demangan.⁶ Di Desa Demangan pada setiap rumah terdapat tempat sampah yang pada hari tertentu diambil petugas kebersihan dari Desa. Karena tidak memiliki tempat pembuangan akhir (TPA) yang disebabkan keterbatasan lahan, maka dalam membuang sampah akhir jadi satu dengan desa lain. Sampah yang dibuang tersebut merupakan sampah-sampah organik dari sisa sampah rumah tangga warga yang mudah lapuk. Sedangkan sampah-sampah anorganik dimaksimalkan di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sehingga

⁵ Website Desa Demangan, “Visi dan Misi Pemerintah Desa Demangan” diakses pada <http://desa-demangan.kuduskab.go.id/index.php/pemerintahan/visi-dan-misi.html> 21 Mei 2023.

⁶ Observasi Peneliti di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus pada tanggal 14 Mei 2023.

hal ini dapat mengurangi kuantitas sampah di Desa Demangan.⁷

f. Kondisi sosial ekonomi Desa Demangan

Desa Demangan memiliki karakteristik wilayah yang cenderung rapat dan padat penduduk. Karakteristik tersebut menjadikan masyarakat di sana juga menyesuaikan mata pencaharian mereka. Berbeda dengan wilayah pedesaan yang mempunyai lahan yang luas sehingga notaben masyarakatnya berprofesi sebagai petani, kebalikannya dengan Desa Demangan di mana tidak ada masyarakat yang menjadi petani sama sekali. Hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki wilayah Desa Demangan tersebut. Melainkan, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Demangan yaitu sebagai pegawai swasta. Hal ini didukung oleh karakteristik wilayah yang berada dekat pada wilayah perkotaan. Selain itu, terdapat banyak juga masyarakat di sana yang menjadi wirausahawan dengan mengembangkan usaha *home industry*. Adapun rincian data mata pencaharian masyarakat yang diperoleh dari situs Desa Demangan sebagai berikut:⁸

Tabel 4. 1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Demangan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	0
2.	Buruh tani	0
3.	Karyawan pemerintahan	56
4.	Pegawai negeri (PNS, TNI, POLRI)	62
5.	Pensiunan	125
6.	Buruh industry	130
7.	Pedagang	132
8.	Pengusaha	156
9.	Karyawan swasta	325

⁷ Alex Fahmi selaku Kepala Desa Demangan, wawancara peneliti pada 29 Mei 2023 bertempat di Kantor Pemerintahan Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, wawancara 1, transkrip.

⁸ Website Desa Demangan, "Profil Potensi" diakses pada <http://desa-demangan.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-potensi.html> 22 Mei 2023.

10.	Lain-lain	138
-----	-----------	-----

2. Gambaran Umum Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

a. Latar belakang dan sejarah

Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan mulai terbentuk sejak dilakukannya pelatihan pertama selama dua hari yaitu pada tanggal 24-25 Mei 2022. Dalam pelatihan tersebut diikuti oleh Ketua RT dan anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan yang didampingi oleh pihak dari Bank Sampah Tunjung Seto. Pada hari pertama, pelatihan bertempat di Balai Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pelatihan hari pertama ini turut juga dihadiri oleh pihak dari Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Kudus, Dinas Pemberdayaan Masyarakat (PMD) Kabupaten Kudus. Sedangkan pada hari kedua, dilakukan pelatihan dengan mengunjungi langsung Bank Sampah Desa Tunjung Seto.

Setelah dilakukan pelatihan, pada tanggal 4 Juli 2022 dibentuk kepengurusan bank sampah sekaligus pada tanggal tersebut perdana bank sampah Demang Redjo di Desa Demangan resmi di buka. Kepengurusan yang terbentuk pada saat itu terdiri dari beberapa elemen masyarakat diantaranya Ibu-Ibu PKK, ketua RT/RW dan kader posyandu. Pada pembukaan pertama bank sampah di Desa Demangan bisa dikatakan awal yang baik dikarenakan masyarakat antusias berpartisipasi dan ikut bergabung menjadi nasabah. Kurang lebih sekitar 30 orang pada pembukaan pertama yang ikut bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan.

Setelah terbentuknya pengurus bank sampah ini mempunyai dampak yang baik terhadap masyarakat. Untuk menambah pengetahuan dari pengurus, akhirnya di bulan Desember 2022 dilakukan *study tour* ke Suka Miskin, Bandung. Dengan rombongan besar diantaranya pengurus bank sampah, pemerintah desa, ibu-ibu PKK,

seluruh RT/RW, karang taruna dan lainnya melakukan perjalanan belajar ke sana.

Dibentuknya bank sampah ini karena adanya anjuran dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk menangani masalah sampah di daerah masing-masing. Hal ini dikarenakan tempat pembuangan akhir (TPA) di wilayah kabupaten telah memenuhi batas pembuangan sehingga setiap daerah harus menangani masalah lingkungannya sendiri agar sampah dari daerah tidak berakhir di TPA pusat. Untuk itu, dalam penanganan masalah tersebut Desa Demangan menjadi salah satu desa yang menerapkan bank sampah dalam mengatasi persoalan mengenai lingkungan.

Sebenarnya, jika dilihat lebih jauh bank sampah di Desa Demangan sudah mulai dirintis sejak sebelum tahun 2022. Pemerintah Desa pada saat itu menyerahkan tanggungjawab program ini kepada karang taruna. Tetapi, dalam kepengurusan ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Dan akhirnya program Bank Sampah di Desa Demangan ini terealisasi dari sinergi Pemerintah Desa dengan kelompok masyarakat yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Demangan. Dan jika diperkirakan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sudah berjalan kurang lebih satu tahun hingga sekarang ini dan sudah mempunyai nasabah kurang lebih 90 an nasabah yang sebagian besar berasal dari masyarakat Desa Demangan dan sebagian kecil masyarakat desa lainnya yang dekat dengan lokasi Bank Sampah.

b. Tujuan dibentuknya bank sampah di Desa Demangan

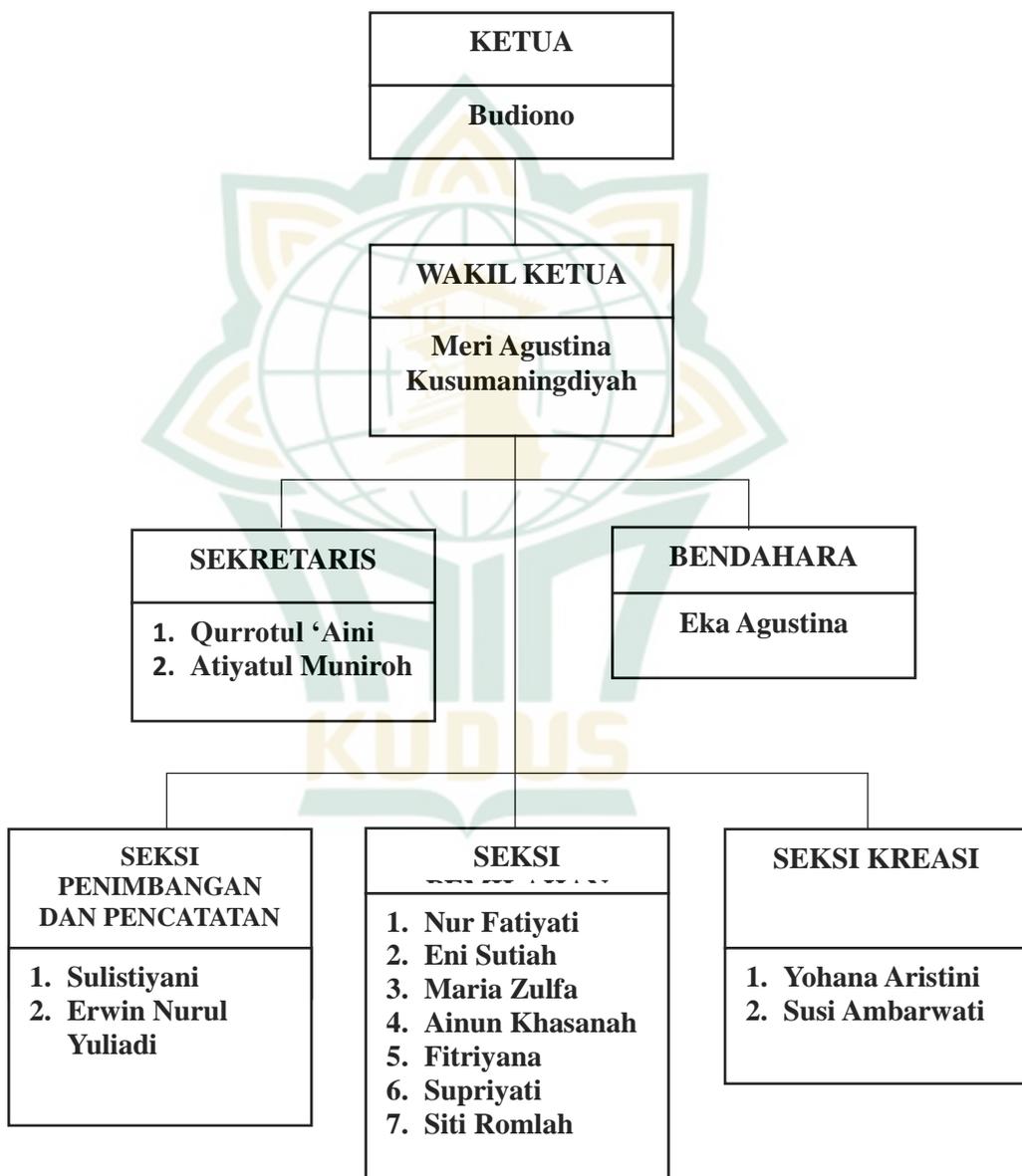
- 1) Sampah bisa selesai di Desa.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pemilahan sampah.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya pemilahan sampah.⁹

⁹ Meri Agustina Kusumaningdyah selaku ketua Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara 4 Juni 2023, bertempat di Bank Sampah Desa Demangan, wawancara 2, transkrip.

c. Struktur kepengurusan

Adapun sruktur kepengurusan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Struktur organisasi bank sampah Demang Redjo



d. Letak Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sementara masih bertempat di Balai Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Hal ini, dikarenakan keterbatasan lahan sehingga bank sampah ini masih belum mempunyai tempat yang memadai untuk mengolah sampah.

e. Slogan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan “Ubah Sampah Menjadi Rupiah”

Slogan di atas mempunyai makna bahwa sampah yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat mempunyai sisi manfaat yang dapat mendatangkan rupiah bagi masyarakat. Hal tersebut yaitu dengan adanya bank sampah sebagai wadah untuk mengumpulkan dan mengolah sampah yang ditukar dengan uang. Dan salah satunya adalah Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan ini.¹⁰

f. Sumber dana

Dana yang ada di Bank Sampah yang selain dari tabungan nasabah Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan ini bersumber dari anggaran yang diajukan kepada Pemerintah Desa. Selain itu, juga berasal dari perputaran uang yang dihasilkan dari pemilahan sampah yang disetorkan oleh nasabah Bank Sampah.

Dari uang tersebut digunakan untuk membeli sarana dan prasarana yang diperlukan dalam Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Selain itu, juga digunakan dalam mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan salah satu contohnya seperti acara pembagian uang tabungan kepada nasabah bank sampah sekaligus pemberian hadiah kepada nasabah yang mempunyai pendapatan terbanyak.¹¹

¹⁰ Eka Supriyanti sebagai anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Merrie Agustina K. sebagai Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

g. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus diantaranya:

- 1) Alat tulis kantor (buku, bolpoint dll.).
- 2) *Cutter*
- 3) Timbangan
- 4) Kursi box
- 5) Masker dan sarung tangan
- 6) Kendaraan pengangkut sampah

Selain itu, karena masih bertempat di Balai Desa Demangan peralatan seperti printer, kursi dan meja jadi satu dengan yang di Balai Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

h. Kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan dilakukan setiap sebulan sekali pada minggu pertama. Masyarakat yang menjadi nasabah datang langsung ke lokasi Bank Sampah untuk menyetorkan sampahnya dengan membawa buku tabungan. Adapun beberapa tahapan dan kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sebagai berikut:

1) Penimbangan

Pada tahap ini, sampah yang telah disetorkan oleh nasabah ditimbang sesuai dengan jenis sampah. Hal ini dikarenakan setiap sampah anorganik mempunyai jenis dan harga yang berbeda-beda. Berat yang dihasilkan dari jenis sampah yang ditimbang diakumulasikan dengan harga yang sudah ditetapkan dari pengepul yang pada saat tertentu bisa berubah. Dari penimbangan sampah sesuai jenisnya ini, masyarakat juga mendapatkan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan penjualan ke pengepul rosok biasa. Hal ini dikarenakan penggolan sampah berdasarkan jenisnya akan mempunyai harga yang berbeda-beda disetiap sampahnya sehingga akumulasi yang didapatkan juga akan berkali lipat. Sedangkan pada rosok biasa, sampah yang ditimbang dijadikan

satu dan mempunyai harga yang sama. Untuk itu, penimbangan jenis sampah sesuai jenisnya ini sangat menguntungkan masyarakat.

2) Pencatatan

Tahap pencatatan ini yang dilakukan adalah mencatat hasil yang diperoleh dari angka penimbangan yang diakumulasikan dengan harga yang sudah ditetapkan. Setiap nasabah yang menyetorkan sampah dengan berbagai jenis, setelah ditimbang akan dicatat sesuai dengan jenis sampah dan harganya dan kemudian ditotal akhir. Pencatatan dilakukan diselembar kertas kecil untuk efektifitas.

3) Pembukuan

Pada tahap pembukuan ini adalah mencatat atau memindahkan catatan dari tahap sebelumnya ke buku tabungan yang dipegang nasabah dan buku besar yang dipegang pengurus. Jadi kedua pihak mempunyai data yang sama yang menghindarkan dari masalah kehilangan atau masalah yang tidak diinginkan lainnya. Setelah dibukukan, buku tabungan kemudian dikembalikan ke nasabah. Pada saat awal mula bergabung menjadi nasabah, memang masyarakat diberikan buku tabungan selayaknya buku tabungan bank-bank pada umumnya. Akan tetapi, yang membedakan yang ditabung disini berupa sampah.

4) Pemilahan

Tahap ini merupakan tahap pemilahan sampah yang telah disetorkan. Disamping tahap pencatatan dan pembukuan, sampah yang sudah ditimbang kemudian diserahkan ke bagian pemilahan. Pada tahap pemilahan ini, sampah-sampah yang mungkin sudah dikelompokkan masyarakat saat di rumah akan dipilah lebih lanjut untuk mendapatkan sampah yang layak di daur ulang kembali. Misalkan saja sebuah botol, pada sampah botol terdapat beberapa bagian yang dipisahkan seperti tutup, tubuh botol dan plastik merek. Ketiganya dipisahkan karena memiliki sifat sampah yang berbeda.

5) Penyetoran

Setelah sampah sudah selesai dipilah, kemudian pihak pengurus akan menghubungi pengepul yang lebih besar yang sudah diajak kerja sama sebelumnya. Sampah-sampah hasil pilahan kemudian diambil dengan menggunakan kendaraan roda empat. Sehingga, lokasi bank sampah bersih kembali semana mestinya.

6) Pembagian uang tabungan

Pembagian uang tabungan dilakukan dengan mengadakan sebuah acara. Pembagian ini dilakukan dalam setahun sekali yang biasanya diadakan sebelum menjelang Ramadhan. Akan tetapi, waktu tersebut bisa saja berubah sesuai ketentuan yang disepakati oleh pengurus. Seperti yang sudah dilakukan di tahun ini, para pengurus membuat acara pembagian buku tabungan yang bertempat di Balai Desa. setiap nasabah diundang atau diinformasikan untuk mengambil hasil dari menabung sampah. Uniknyanya dalam pembagian ini, juga diadakan pembagian *doorprize* atau hadiah kepada nasabah yang mempunyai pendapatan tertinggi. Hal ini dilakukan sebagai dorongan agar nasabah bersemangat lagi dalam menyetorkan sampahnya. Hingga pendapatan nasabah yang tertinggi waktu itu mencapai 584.000 (Lima Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah).¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan diinisiasi oleh kelompok Ibu-Ibu PKK yang bersinergi dengan pemerintah desa. Dari pemberdayaan tersebut kemudian terbentuk Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah “Demang Redjo” dan terbentuk kepengurusan Bank Sampah yang saat ini

¹² Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

kepengurusan tersebut yang bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan di Bank Sampah Desa Demangan. Terbentuknya Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan merupakan suatu hal yang tidak bersifat instan. Akan tetapi melalui serangkaian proses yang harus dilakukan hingga sekarang berdaya menjadi bank sampah yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut diantaranya:

a. Proses penyadaran

Proses penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan dilakukan dengan bentuk sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses sosialisasi ini yang pertama dilakukan yaitu sosialisasi dari Kelompok Ibu-Ibu PKK induk kepada anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan yang diambil perwakilan per RT dengan membuat kegiatan secara langsung. Dalam kegiatan tersebut, diwajibkan per RT di Desa Demangan ada perwakilannya dengan tujuan agar bisa menyampaikan informasi kepada masyarakat di setiap masing-masing RT. Akan tetapi, karena tidak semua ibu-ibu Ibu-Ibu PKK RT bisa hadir, maka ada yang diwakilkan oleh suaminya, sehingga ketua RT yang diajak sebagai perwakilan RT dalam sosialisasi terkait Bank Sampah di Desa Demangan. Setelah disampaikan kepada anggota Ibu-Ibu PKK dan Ketua RT, masing-masing perwakilan RT kemudian menyampaikan hasil yang disosialisasikan terkait bank sampah kepada masyarakat.



Gambar 4. 4 Kegiatan sosialisasi terkait akan adanya bank sampah

Penyampaian yang dilakukan bisa dikomunikasikan secara langsung maupun diinformasikan melalui Grup Whatsapp yang dimiliki per RT di Desa Demangan. Sebagaimana penjelasan dari ketua Ibu-Ibu PKK Desa Demangan:

“Untuk penyadaran kami lakukan dengan sosialisasi. Pertama, sosialisasi ke PKK desa dulu yang merupakan ibu-ibu RT dengan mengadakan kegiatan. Kemudian, dari PKK desa menyampaikan ke masyarakat secara langsung ketika bertemu atau juga melalui grup-grup WA RT masing-masing.”¹³

Proses penyadaran juga dilakukan oleh Kelompok Ibu-Ibu PKK induk Desa Demangan dengan sosialisasi masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatan seperti pengajian atau acara ibu-ibu lainnya. Berbagai kesempatan digunakan untuk menyebarkan informasi terkait adanya bank sampah di Desa Demangan. Selain itu, sosialisasi dilakukan untuk meyakinkan masyarakat Desa Demangan terkait akan adanya Bank Sampah terutama masyarakat yang berpartisipasi secara aktif bertujuan agar menyadarkan dan meyakinkan mereka terkait kemampuan mereka nantinya ketika akan ada bank sampah di Desa Demangan. Sosialisasi ini dilakukan secara terus menerus ketika ada kesempatan yang ada. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh anggota Ibu Ibu PKK Desa Demangan:

“Untuk penyadaran kita lakukan melalui sosialisasi mbak, misalnya saja melalui pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu, disitu kami selingi dengan sosialisasi mengenai pengadaan bank sampah di Desa Demangan. Proses sosialisasi ini tidak hanya satu kali saja mbak, kalau ada kesempatan kami manfaatkan sebaik mungkin

¹³ Merrie Agustina K. sebagai Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

untuk kita lakukan sosialisasi kepada masyarakat.”¹⁴

b. Proses pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, edukasi serta *study banding*. Sebelum memulai bank sampah di Desa Demangan, Pemerintah Desa dan Kelompok Ibu-Ibu PKK Induk Desa Demangan mengadakan kegiatan berupa pelatihan Bank Sampah yang bertujuan untuk pembekalan keterampilan. Peserta yang ikut dalam pelatihan tersebut diantaranya semua anggota PKK baik induk maupun RT Desa Demangan dan juga ada dari ketua RT Desa Demangan. Pelatihan dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 25 Mei sampai 26 Mei 2022 yang didampingi oleh pihak Bank Sampah dari Tunjung Seto. Pada hari pertama pelatihan dilakukan di Balai Desa Demangan dengan memberikan pembekalan materi terkait Bank Sampah seperti misalnya pengolahan sampah organik dan anorganik. Di mana dalam pengolahan sampah organik diajarkan materi pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan E4. Sedangkan dalam pengolahan sampah anorganik diberikan penjelasan mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenis-jenisnya. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Demangan, pada pelatihan hari pertama ini selain didampingi dari pihak Bank Sampah Tunjung Seto turut juga dihadiri dari pihak Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Kudus, Dinas Pemberdayaan Masyarakat serta pendamping dari Desa Demangan sendiri. Selanjutnya pada pelatihan hari kedua, peserta pelatihan diajak datang langsung ke Bank Sampah Tunjung Seto untuk melihat langsung serangkaian proses Bank Sampah yang ada di sana. Pada pelatihan ini, peserta akan lebih menangkap dan

¹⁴ Eka Supriyanti sebagai anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

memahami materi yang diberikan sebelumnya dengan praktik langsung dilapangan. Sebagaimana penjelasan dari ketua Pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Diadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan kami. Pelatihan pada saat itu mendatangkan pihak bank sampah dari tunjung seto, kebetulan mereka mau mengajarkan kami. Pada hari pertama mereka datang langsung ke sini mengajarkan cara mengolah sampah termasuk juga sampah-sampah organik maupun anorganik kayak misalnya sampah organik ini diolah menjadi E4, kompos dan juga pemilahan sampah anorganik sesuai jenis-jenisnya. Pada hari kedua, dari kaminya datang langsung ke tunjung seto melihat proses pengolahan sampah di sana.”¹⁵



Gambar 4. 5 Dokumentasi pelatihan bank sampah hari pertama

¹⁵ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.



Gambar 4. 6 Dokumentasi pelatihan bank sampah hari kedua

Setelah mendapatkan pelatihan dan mengetahui ilmu terkait Bank Sampah, selanjutnya pengkapasitasan dilakukan kepada masyarakat Desa Demangan. Para peserta yang mengikuti pelatihan yaitu Kelompok ibu-ibu PKK induk maupun RT Desa Demangan dan Ketua RT memberikan edukasi kepada masyarakat terkait Bank Sampah. Edukasi ini dilakukan untuk mengajarkan mereka bagaimana memilah sampah dan manfaat dari sampah itu sendiri. Mereka juga diberi tahu mengenai sampah yang bisa dijual dan tidak bisa dijual. Dari situ, diketahui bahwa masyarakat Desa Demangan banyak yang belum mengetahui mengenai pemilahan dan jenis sampah yang bisa dijual. Sampah yang mereka buang begitu saja, ternyata dapat menguntungkan mereka ketika dikumpulkan dan disetorkan ke Bank Sampah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota PKK induk Desa Demangan yang melakukan edukasi kepada masyarakat:

“Owh iya, untuk edukasi itu kami lakukan kepada masyarakat Desa Demangan. Ya itu tadi mbak, setelah sosialisasi mengenai adanya bank sampah kita lakukan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana memilah sampah. Seperti sampah yang bisa dijual dan sampah yang tidak bisa dijual. Dan masyarakat ternyata banyak yang tidak tahu mbak.

Dari situ masyarakat antusias kayak “owh ternyata itu bisa dijual ya bu” seperti itu mbak.”¹⁶

Kemudian, masyarakat baru diedukasi bagaimana cara ikut bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Desa Demangan. Dimana dalam prosedurnya masyarakat harus datang langsung ke Bank Sampah Desa Demangan dengan membawa sampah-sampah yang akan disetorkan. Setiap masyarakat yang ikut menjadi nasabah akan mempunyai buku tabungan masing-masing. Sebelum menyetorkan sampahnya, masyarakat diharuskan untuk membersihkan sampahnya terlebih dahulu dikarenakan agar mudah dalam proses pemilahan.

Edukasi dilakukan melalui berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalkan secara tidak langsung seperti melalui Grup WhatsApp RT dengan memberikan video-video terkait pengolahan dan pemilahan sampah. Selain itu, masyarakat juga diberikan keleluasaan untuk bertanya di Grup WhatsApp tersebut. Kemudian edukasi juga dilakukan secara langsung dengan mengkomunikasikan kepada masyarakat baik secara formal maupun informal ketika bertemu dengan mereka.



Gambar 4. 7 Kegiatan edukasi terkait pengelolaan sampah

Dari Kelompok Ibu-Ibu PKK Induk juga memanfaatkan berbagai kesempatan kegiatan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat seperti kegiatan

¹⁶ Merrie Agustina K. sebagai Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

pengajian maupun kegiatan lainnya. Edukasi tersebut dilakukan secara terus menerus ketika ada kesempatan kegiatan yang dilakukan hingga sekarang masyarakat yang aktif bertanya kepada mereka terkait sampah. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu anggota PKK induk Desa Demangan yang melakukan edukasi kepada masyarakat:

“Edukasi ini juga terus kami lakukan jika ada kesempatan. Selain itu, kalau sekarang ini sambil berjalan saja mbak, seperti tadi contohnya waktu pengumpulan, sekarang masyarakat sudah banyak yang aktif bertanya “barang ini bisa dijual nggak bu” seperti itu mbak.”¹⁷

Selain itu, saat ini pengurus Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan secara tidak langsung juga terus memberikan informasi kepada masyarakat. Misalkan saja pembuatan *pamphlet-pamphlet* yang berisi sampah-sampah yang bisa dijual atau tidak dengan ketentuan harganya. *Pamphlet* tersebut biasanya disebar minimal seminggu sebelum kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan akan dilakukan. Penginformasian tersebut disebabkan karena perubahan pasar sampah yang ada. Di mana sampah yang awalnya bisa dijual menjadi tidak bisa dijual dan sebaliknya. Untuk itu, pengadaan *pamphlet* tersebut sebagai pemberian informasi kepada masyarakat.

Yang terakhir, pengkapasitasan dilakukan dengan melakukan *study banding* ke Bank Sampah di Suka Miskin, Bandung pada bulan Desember. *Study banding* ini dilakukan setelah Bank Sampah di Desa Demangan sudah berjalan kurang lebih 6 (enam) bulan. Dalam kegiatan tersebut, diikuti banyak peserta yang diantaranya pengurus Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sendiri, pihak Pemerintah Desa, Kelompok Ibu-Ibu PKK, Organisasi Karang Taruna, serta semua ketua RT maupun RW Desa Demangan. Dalam kegiatan

¹⁷ Eka Supriyanti sebagai anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

study banding ke Bank Sampah Suka Miskin tersebut para peserta disambut dengan hangat oleh pihak di sana dan diberikan ilmu-ilmu yang sudah dipraktikkan di Bank Sampah Suka Miskin sehingga para peserta terutama pengurus Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan mempunyai ilmu pengetahuan tambahan dalam meningkatkan keterampilan mereka mengolah sampah.



Gambar 4. 8 Kegiatan *Study Banding* ke Sukamiskin, Bandung

c. Proses pendayaan

Setelah pelatihan selanjutnya proses pendayaan di mana masyarakat diberikan peluang atau kesempatan melalui partisipasi secara aktif dan berkelanjutan. Sehingga dalam pendayaan pemberdayaan masyarakat ini dibentuklah organisasi Bank Sampah dan mempunyai kepengurusan yang tetap. Dalam hal ini Pemerintah Desa dan Kelompok Ibu-Ibu PKK mengadakan rapat kerja untuk membentuk organisasi Bank Sampah di Desa Demangan.



Gambar 4. 9 Pembentukan pengurus dan peresmian bank sampah

Kegiatan tersebut diantaranya menyusun kepengurusan mulai dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Seksi-Seksi seperti Seksi Penimbangan dan Pencatatan, Seksi Pemilahan serta Seksi Kreasi yang jika ditotal terdapat 16 anggota di dalam kepengurusan Bank Sampah Desa Demangan. Kepengurusan tersebut terdiri dari anggota Ibu-Ibu PKK sendiri dan juga ketua RT yang telah mengikuti kegiatan pelatihan sebelumnya. Dalam kegiatan tersebut Kepala Desa Demangan juga telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) sehingga keberadaan Bank Sampah di Desa Demangan telah diakui secara resmi oleh Pemerintah Desa Demangan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk bergabung menjadi pengurus maupun nasabah di Bank Sampah Desa Demangan ini. Sebagaimana penjelasan dari Ketua Ibu- Ibu PKK Desa Demangan:

“Pembentukan pengurus ini diinisiasi oleh pemerintah desa dengan dibuatnya SK. Setelah dilakukan pelatihan pada awal pembukaan pertama sebelumnya itu dibuatkan rapat kerja untuk pembentukan pengurus.”¹⁸

2. Hasil Pemberdayaan dan Dampak dari Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan melalui program Bank Sampah yang diinisiasi oleh Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Pemerintah Desa yang telah dilakukan melalui serangkaian tahapan pemberdayaan memperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kesadaran masyarakat

Sejalan dengan tujuan utama adanya pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah Demang Redjo ini untuk menyadarkan masyarakat terkait masalah lingkungan terutama tentang sampah. Akan tetapi, secara tidak langsung pemberdayaan melalui program bank sampah Demang Redjo ini telah

¹⁸ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

menyadarkan masyarakat akan potensi kemampuan yang mereka miliki dalam diri yang kemudian terealisasi dalam bentuk Bank Sampah Demang Redjo. Masyarakat yang awalnya tidak menyadari ataupun pesimis dalam mengembangkan potensi dalam diri, dari adanya pemberdayaan ini masyarakat menjadi lebih sadar akan kemampuan yang dimilikinya. Misalkan saja, Ketua Pengelola Bank Sampah Demang Redjo, dimana sebelum adanya pemberdayaan ini beliau merupakan salah satu nasabah di Bank Sampah desa lain yang ada di Kudus. Beliau sebenarnya mempunyai pengetahuan dan potensi yang ada dalam diri terkait pengelolaan sampah akan tetapi belum dikembangkan. Sehingga adanya pemberdayaan melalui program Bank Sampah ini menjadi wadah untuk menyadarkan potensi dan kemampuan dalam diri masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan beliau:

“Memang saya juga sebelumnya menjadi nasabah bank sampah. Jadi, saya bersemangat kalau akan ada bank sampah di sini. Jadinya saya tidak perlu jauh-jauh datang ke bank sampah gondang manis menyetorkan sampah saya...”¹⁹

Kemudian sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan mengenai adanya Bank Sampah menjadikan masyarakat memilih untuk mengumpulkan sampah mereka daripada membuangnya. Karena mereka sadar bahwa sampah yang awalnya tidak berguna dapat menjadi sumber rupiah yang dapat menambah pemasukan mereka. Selain itu, kesadaran bahwa sampah juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan jangka kedepannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK sekaligus yang menjadi kepengurusan Bank Sampah Demang Redjo terkait edukasi yang telah dilakukan:

“... Kemudian ketika dinformasikan “*sampah ini bisa dijaul ya yang ini tidak*” pada kegiatan

¹⁹ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

selanjutnya mereka sudah mengerti dan paham. Sekarang mereka mempunyai kesadaran kepada sampah mereka masing-masing.”²⁰

Kesadaran ini sebagian besar masih kepada sampah anorganik sedangkan untuk sampah organik sebagian masyarakat masih bergantung pada pengelolaan dari Pemerintah Desa. Hal ini disebabkan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sementara baru bisa mengolah sampah anorganik. Walaupun belum seratus persen, setidaknya masyarakat telah mempunyai kesadaran untuk mengelola sampah yang sulit terurai dan mengakibatkan masalah yang berkepanjangan.

Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa kesadaran mengenai sampah dan adanya Bank Sampah di Desa Demangan masih minim tertanam di kalangan pemuda Desa Demangan. Seperti organisasi karang taruna yang merupakan organisasi dalam komunitas masih belum menampakkan keaktifannya untuk ikut serta dalam membantu kegiatan Bank Sampah Demang Redjo. Berdasarkan wawancara dengan ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, para pemuda sudah sering diajak untuk membantu dalam kegiatan Bank Sampah. Namun, dalam aksinya masih belum juga turut aktif dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mereka terkait lingkungan sekitar mereka masih minim tindakan. Sebagaimana yang disampaikan Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan:

“...Dan sampai sekarang kalau karang taruna diajak ke bank sampah masih belum juga ada tidak lanjutnya. Kami terus menagih untuk ikut serta dalam kegiatan, pernah sekali dua kali tapi selanjutnya tidak ikut lagi...”²¹

²⁰ Eka Supriyanti sebagai anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

²¹ Merrie Agustina K. sebagai Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

b. Kemampuan dan pengetahuan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan dilakukan melalui serangkaian tahapan salah satunya pada tahapan pengkapasitasan. Tahap ini untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam mengelola Bank Sampah. Seperti pada penjelasan point sebelumnya, pengkapasitasan dilakukan melalui kegiatan pelatihan, edukasi maupun *study banding*. Dari kegiatan tersebut masyarakat mendapatkan kemampuan dan juga pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah sampah.

Seperti dalam kegiatan pelatihan yang diikuti oleh Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan dan juga Ketua RT Desa Demangan yang didampingi oleh pihak Bank Sampah Tunjung Seto. Di mana masyarakat yang mengikuti pelatihan menjadi lebih paham mengenai pengelolaan sampah yang diwujudkan dalam program Bank Sampah. Pelatihan ini juga dikatakan cukup berhasil karena melalui pelatihan ini Bank Sampah di Desa Demangan akhirnya dapat diwujudkan setelah 3 atau 4 tahun sebelumnya belum terealisasikan. Pelatihan yang dilakukan pada tanggal 25 sampai 26 Mei 2022 ini menjadi langkah awal masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan hingga terbentuknya Bank Sampah di Desa Demangan yang diberi nama Bank Sampah Demang Redjo. Seperti yang dikatakan oleh ketua Ibu- Ibu PKK Desa Demangan terkait adanya pelatihan:

“Untuk hasilnya wawasan dan pengetahuan kita jadi bertambah terkait pengolahan sampah ini. Dan menjadi bekal kita membangun bank sampah di sini menjadi lebih baik.”²²

Dalam proses pelatihan ini masyarakat diajarkan bagaimana pengelolaan sampah baik organik dan anorganik. Seperti pada proses pelatihan sampah organik dijadikan kompos maupun E4 yang bermanfaat sebagai

²² Merrie Agustina K. sebagai Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

pupuk maupun pemilahan sampah anorganik berdasarkan jenisnya dan pemanfaatannya. Walaupun, dalam hasilnya Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan baru bisa mengelola sampah yang anorganik saja.

Adapun dalam kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK kepada masyarakat juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemilahan sampah. Masyarakat Desa Demangan menjadi terbiasa untuk mengumpulkan sampah-sampah dan memilah sesuai jenis dan menyetorkannya ke Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan.

“...karena tadi antusiasme masyarakat pada saat dilakukan edukasi, masyarakat sekarang menjadi lebih paham mengenai pengelolaan sampah terutama pengelompokkan sampah khususnya yang anorganik.”²³

Yang terakhir, kegiatan *study banding* yang dilakukan ke Bank Sampah Suka Miskin, Bandung memberikan pengetahuan yang lebih luas terkait pengelolaan sampah. Dalam perjalanan belajar tersebut para peserta yang ikut terutama pengurus mendapatkan banyak ilmu yang didapat. Seperti misalnya pengolahan sampah organik di sana sudah dimanfaatkan sebagai gas yang bisa digunakan untuk bahan bakar kompor dalam memasak. Kemudian sampah anorganik di sana juga sudah dikreasikan menjadi berbagai macam kerajinan yang dapat dipasarkan. Pengetahuan yang didapatkan tersebut setidaknya menjadi bekal kemampuan bagi para pengurus dan peserta yang ikut dalam perjalanan belajar tersebut untuk nantinya dapat direalisasikan di Bank Sampah Desa Demangan.

Selain itu, hasil yang diperoleh dari melakukan *study banding* ke Bank Sampah Miskin, Bandung para pengurus dan peserta yang lain termotivasi dalam terus mengembangkan bank sampah Demang Redjo Desa

²³ Eka Supriyanti sebagai anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

Demangan. Seperti yang disampaikan oleh ketua pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“...dari situ kami ini serasa termotivasi dan lebih semangat untuk lebih mengembangkan bank sampah demang redjo ini.”²⁴

c. Kemandirian

Adanya pemberdayaan Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mengolah sampah mereka. Sampah yang awalnya seratus persen terbuang yang dapat menjadi permasalahan lingkungan, sekarang bisa lebih berkurang melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Hal ini menunjukkan pemberdayaan melalui program Bank Sampah yang dilakukan menjadikan masyarakat mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang kemudian diterapkan hingga sekarang terbentuk Bank Sampah di Desa Demangan dan mencapai kemandirian dalam mengelola sampah di Desa Demangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Hasilnya kami lebih terberdaya karena jadi mengetahui bagaimana caranya mengolah sampah dan juga dapat mengubah sampah menjadi uang...”²⁵

Selain itu, masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari segi ekonomis yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang mereka lakukan. Sampah terkhusus anorganik yang terbuat dari bahan-bahan yang bisa didaur ulang mereka kumpulkan dan di jual kembali ke pengepul yang lebih besar. Walaupun belum mencapai seratus persen sampah yang dikelola, sejalan

²⁴ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

berjalannya waktu Bank Sampah Demang Redjo dapat terus berkembang dan dapat mengolah sampah mereka sendiri dengan dukungan dari pemerintah desa.

d. Keberlanjutan

Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan bisa dikatakan mengalami keberlanjutan. Hal ini ditandai dengan keaktifan Bank Sampah Demang Redjo hingga sekarang ini. Berdasarkan observasi dari peneliti yang terjun langsung dalam kegiatan Bank Sampah selama 3 bulan, setiap bulannya Bank Sampah Demang Redjo aktif membuka kegiatan Bank Sampah dan sebelumnya kegiatan berlangsung dari kepengurusan juga aktif menginformasikan kepada masyarakat melalui penyebaran *pamphlet* kegiatan di media sosial mereka.²⁶ Selain itu, perencanaan yang direncanakan oleh Bank Sampah Demang Redjo ke depan salah satunya pembukaan cabang baru di daerah utara Desa Demangan menunjukkan berkembangnya bank sampah ini.

Jika melihat dari sejarahnya program bank sampah ini sudah digagas oleh Pemerintah Desa Demangan pada 3 atau 4 tahun yang lalu yang diserahkan kepada pihak Karang Taruna. Akan tetapi, setelah dua kali kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan dilakukan tidak mengalami keberlanjutan dan selesai begitu saja. Akan tetapi semenjak dilakukan kegiatan pemberdayaan pada tanggal 24 Mei 2022 hingga dibentuknya kepengurusan Bank Sampah Demang Redjo pada tanggal 4 Juli 2022 yang beranggotakan kelompok ibu-ibu maupun Ketua RT Desa Demangan Bank Sampah Demang Redjo mengalami keberlanjutan hingga sekarang ini. Dan memberikan dampak positif kepada masyarakat demangan hingga sebagian kecil masyarakat desa tetangga.

Kemudian adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Bank Sampah di Desa Demangan, membawa dampak yang positif bagi

²⁶ Observasi peneliti di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei- 4 Juli 2023.

kesejahteraan masyarakat. Dampak tersebut dapat dirasakan di berbagai bidang, utamanya di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Dampak lingkungan

Dari segi lingkungan tentu saja Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan sangat mempengaruhi lingkungan terutama pengurangan sampah. Karakteristik lingkungan dengan lahan yang sempit yang dimiliki wilayah Desa Demangan mengharuskan untuk Desa Demangan mempunyai solusi dalam mengelola sampah. Lahan yang sempit tersebut menjadikan Desa Demangan tidak mempunyai TPA atau Tempat Pembuangan Akhir. Sehingga, untuk membuang sampah yang dihasilkan, mereka menjadikan satu dengan desa lainnya yang memiliki lahan yang lebih luas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Demangan:

“...Apalagi Desa Demangan ini tidak mempunyai TPA, kita masih jadikan satu dengan desa lain yang lahannya lebih luas yang dirasa cukup untuk kita menitip sampah di sana.”²⁷

Sampah yang terlewat tidak ikut terbuang di TPA dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh. Selain itu, sampah anorganik yang sulit terurai yang berserakan juga akan mengganggu ekosistem lingkungan dan tidak nyaman untuk dilihat. Untuk itu, dengan adanya Bank Sampah di Desa Demangan dapat menjadi solusi utama dalam mengatasi permasalahan mengenai sampah. Berdasarkan wawancara dari berbagai narasumber, kebanyakan dari mereka juga mengatakan dengan adanya Bank Sampah di Desa Demangan ini menjadikan lingkungan menjadi bersih. Seperti salah

²⁷ Alex Fahmi sebagai Kepala Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, wawancara pada tanggal 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

satunya pendapat dari ketua pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Selain itu, lingkungan menjadi bersih dari tumpukan sampah-sampah plastik.”²⁸

Seperti yang dikatakan sebelumnya, adanya Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan ini setidaknya telah mengurangi sampah. Perkiraan pengurangan sampah di Desa Demangan ini hampir mencapai sebagiannya yaitu sebanyak 40 persen dari sampah yang dihasilkan di sana. Angka tersebut bisa bertambah seiring dengan nasabah yang terus bertambah di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Demangan:

“Iya jelas, kalau dampak dari adanya bank sampah ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangan. Memang yang pertama sampah di demangan bisa berkurang,”

“...di bank sampah ini sementara masih mengelola sampah kering atau anorganik saja mbak, tapi walaupun begitu sudah bisa mengurangi sekitar 40 persen sudah berkurang.”²⁹

Kemudian berdasarkan pengamatan dari peneliti, Desa Demangan berada di wilayah padat penduduk dengan lahan yang tidak luas dan jarak antar bangunannya juga rapat. Akses jalan di sana kebanyakan melewati gang-gang sempit yang bisa dilewati satu kendaraan roda dua. Kondisi lingkungan yang peneliti amati di sana bisa dibilang cukup bersih dan jarang terdapat sampah yang berceceran terutama

²⁸ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Alex Fahmi sebagai Kepala Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, wawancara pada tanggal 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

sampah-sampah plastik yang biasa dibuang sembarangan.³⁰

Hal diatas didukung dengan pendapat dari nasabah yang mengikuti Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan ini. Yang mana dikatakan:

“Kemudian sampah juga tidak menumpuk mbak. Di Gudang saya sampah yang awalnya penuh dengan adanya bank sampah ini tiap bulannya disetorkan ke Bank Sampah jadi mengurangi sampah.”³¹

“Dari segi lingkungan tentu saja mengurangi sampah dirumah”³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan dapat berdampak baik bagi lingkungan di Desa Demangan terutama dalam pengurangan sampah. Walaupun dalam pengurangan sampah tersebut baru merupakan sampah-sampah kering atau anorganik yang saat ini diolah di Bank sampah Demang Redjo. Tetapi sekiranya pengurangan sampah sudah mencapai 40 persen yang mana angka tersebut bisa bertambah yang diringi dengan bertambahnya nasabah di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Selain itu, setidaknya adanya bank sampah di Desa Demangan menjadikan lingkungan di sana menjadi bersih dan jarang terdapat sampah plastic yang berceceran.

2) Dampak sosial

Adanya Bank sampah Demang Redjo Desa Demangan ini juga berdampak di bidang sosial. Di mana masyarakat Desa Demangan dapat lebih terjalin rasa kerukunan dan keharmonisan antar sesama melalui kegiatan bank sampah di setiap bulannya.

³⁰ Observasi peneliti di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 4 Juli 2023.

³¹ Mafnu Beti sebagai nasabah I wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

³² Maria Zulfa sebagai nasabah II wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

Selain itu, masyarakat lebih mengenal satu sama lain karena sering bertemu ketika kegiatan bank sampah berlangsung. Seperti misalnya yang dikatakan oleh nasabah Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“...Kemudian juga menjadi saling kenal satu sama lainnya juga karena sering ketemu.”³³

“...serta terjalin guyub rukun antar sesama masyarakat mbak.”³⁴

Rasa kekeluargaan dan kerukunan antar sesama juga terjalin dalam kepengurusan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Di mana didalamnya terdapat nilai-nilai sosial berupa rasa kekeluargaan satu dengan yang lainnya yang disebabkan karena seringnya bertemu dan komunikasi dalam kepentingan mengurus Bank Sampah ini.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti pada saat kegiatan berlangsung, terdapat solidaritas mekanik berupa gotong royong yang dilakukan antar pengurus di Bank Sampah ini. Di mana setiap pengurus mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam kegiatan berlangsung. Setelah yang satu selesai dengan tanggungjawabnya anggota pengurus yang lain tak segan untuk membantu anggota pengurus yang belum menyelesaikan tanggungjawabnya.³⁵

Sedangkan hubungan yang ditimbulkan antar pengurus dan masyarakat juga terjalin dengan baik. Di mana terdapat suatu pengakuan sosial dari pengurus dalam masyarakat. Pengakuan tersebut didapatkan karena pengurus telah berperan dalam kemasyarakatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga pengakuan diri tersebut memang pantas didapatkan oleh pengurus. Akan tetapi, pengakuan

³³ Mafru Beti sebagai nasabah I wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

³⁴ Maria Zulfa sebagai nasabah II wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Observasi peneliti di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 4 Juli 2023.

tersebut tidak diartikan sebagai kesombongan diri terhadap masyarakat akan tetapi sebagai kepuasan batin bagi pengurus. Seperti misalnya yang telah disampaikan oleh ketua pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Dan ini mbak, masyarakat menjadi saling mengenal yang awalnya tidak saling sapa jadi saling sapa dan mengenal satu dengan yang lainnya karena adanya bank sampah ini. Kalau saya pribadi mbak, semenjak saya ikut menjadi bagian dari pengurus bank sampah dari saya maupun istri saya juga mendapat apa ya mbak namanya, yang istilahnya disegani masyarakat. Kayak semisal saya atau istri saya lewat di sapa kayak gitu. Ya semacam kepuasan batinlah mbak”³⁶

3) Dampak ekonomi

Dalam bidang ekonomi tentu saja dengan adanya Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan ini dapat menambah pendapatan masyarakat. Konsep bank sampah yang pada awalnya memang meniru bank pada umumnya di dalamnya terdapat sistem keuangan salah satunya tentang sistem menabung. Bank pada umumnya yang biasanya seseorang menabung dengan menggunakan uang direplikasi pada bank sampah ini di mana uang yang diperoleh didapatkan dari hasil menabung sampah. Berikut ini dokumentasi salah satu tabungan nasabah yang didapatkan peneliti:

³⁶ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

di Desa Demangan ini dapat menjadi pilihan masyarakat yang menguntungkan mereka.³⁸

Pendapatan yang diperoleh dapat membantu menambah pemasukan keluarga yang dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau digunakan untuk kebutuhan lainnya. Penarikan yang biasanya dilakukan sebelum bulan puasa, pendapatan yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk pemenuhan di bulan ramadhan. Sebagaimana yang disampaikan nasabah Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Hasilnya untuk kebutuhan sehari-hari. Karena memang tidak mengira mempunyai tabungan dari hasil menyetorkan sampah. Alhamdulillah dapat digunakan untuk membantu keperluan sehari-hari. Misalnya buat jajan anak juga.”³⁹

“Kemarin pas sekali sebelum puasa ya mbak, jadi bisa digunakan untuk menambah kebutuhan-kebutuhan di bulan ramadhan kayak membeli makanan, beli baju lebaran.”⁴⁰

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan tidak akan berjalan tanpa adanya partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat menentukan keberlangsungan kegiatan dalam Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan. Partisipasi yang dimaksudkan disini adalah partisipasi baik dari kepengurusan bank sampah maupun partisipasi dari nasabah.

a. Partisipasi masyarakat sebagai pengurus

Dari segi kepengurusan bank sampah, bisa dikatakan masyarakat aktif dalam kepengurusan bank

³⁸ Eka Supriyanti sebagai anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Maria Zulfa sebagai nasabah II wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴⁰ Mafnu Beti sebagai nasabah I wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

sampah ini. Total dalam kepengurusan bank sampah Demang Redjo di Desa Demangan berjumlah 16 anggota yang terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK dan ketua RT. Akan tetapi, terdapat juga elemen masyarakat lainnya seperti kader posyandu dan masyarakat lain yang terkadang juga membantu kegiatan di kepengurusan bank sampah. Masyarakat yang berpartisipasi sebagai pengurus tersebut merupakan mereka yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan sebelumnya.

Pengurus Bank sampah Demang Redjo di Desa Demangan termasuk tergolong sebagai pekerja sosial yang dibangun berdasarkan kesadaran diri masyarakat. Karena pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan keaktifan mereka sebagai pengurus bank sampah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Demangan memang dalam kepengurusan bank sampah ini belum ada anggaran yang ditetapkan untuk honor pengurus. Akan tetapi, diharapkan terdapat perputaran uang di dalam bank sampah untuk mengatasi tersebut. Sebagaimana yang dikatakan:

“...kalau honor itu belum mbak, kami harapkan di dalam perputaran uang di Bank Sampah pengurus-pengurus yang terlibat mendapatkan dari situ karena mereka sudah bekerja secara sukarela di Bank Sampah.”⁴¹

Adapun pendapatan yang didapatkan oleh pengurus dalam mengikuti kepengurusan bank sampah ini yaitu diperoleh melalui keikutsertaan mereka menjadi nasabah juga di Bank Sampah. Selain itu, mereka juga mendapatkan keuntungan sedikit melalui hasil pemilahan dari sampah yang disetorkan nasabah. Akan tetapi, tetap saja itu tidak sebanding dengan usaha yang dikeluarkan mereka. Alasan mereka tetap bergabung menjadi kepengurusan di Bank Sampah ini tak lain karena semangat dan kesadaran dari masing-masing pribadi pengurus. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua

⁴¹ Alex Fahmi sebagai Kepala Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, wawancara pada tanggal 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Kebetulan saya pernah menjadi nasabah di gondang manis, waktu akan ada bank sampah ini apalagi ada pelatihan saya semangat mbak. Kayak memperjuangkan bank sampah di Desa Demangan ini harus jalan. Karena sebelumnya sudah ada tapi tidak berjalan. Jadi saya gemas, awalnya saya tidak menyangka kalau jadi ketua, kalau jadi pengurus okelah tidak apa-apa. Tapi, yang lainnya itu rata-rata pada menunjuk saya, jadi ya tidak menyangka kalau menjadi ketua. Tapi saya senang mbak, sekarang ini bank sampah di Desa Demangan sudah ada walaupun masih harus menumpang di balai desa tapi tetap berjalan dan solid.”⁴²

b. Partisipasi masyarakat sebagai nasabah

Jika dilihat dari partisipasi nasabah Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan, masyarakat pada antusias untuk ikut mendaftar sebagai nasabah. Pada awal pembukaan pada tanggal 4 juli dari pengurus sendiri tidak menduga bahwa masyarakat akan hadir dan bergabung menjadi nasabah. Akan tetapi, perkiraan tersebut melebihi harapan dari pengurus dimana pada pembukaan bank sampah pertama kalinya masyarakat berbondong-bondong ke bank sampah dengan membawa sampah mereka. Kurang lebih pada waktu pembukaan dulu masyarakat yang bergabung menjadi nasabah berjumlah sekitar 30-an. Dan berjalannya waktu, masyarakat yang ikut bergabung menjadi nasabah terus bertambah setiap bulannya. Dan sekarang hampir 100 masyarakat yang ikut bergabung menjadi nasabah yang sebgain besar berasal dari masyarakat demangan sendiri dan terdapat beberapa yang juga berasal dari masyarakat desa lain. Angka tersebut akan terus bertambah seiring berjalannya waktu.

⁴² Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

Akan tetapi, dari antusiasme masyarakat yang ikut menjadi nasabah terdapat masyarakat Desa Demangan yang juga belum tergugah untuk ikut bergabung menjadi nasabah. Alasan mereka belum mengikuti bank sampah dikarenakan tidak mempunyai sampah kering yang cukup banyak untuk disetorkan ke bank sampah dan ketika ada mereka memberikannya ke kerabat atau tetangga yang ikut menjadi nasabah. Selain itu alasan lain juga dikatakan bahwa walaupun mereka tidak ikut menjadi nasabah akan tetapi mereka ikut bergabung jadi satu dengan keluarga lain yang menjadi nasabah. Sebagaimana yang disampaikan masyarakat yang belum menjadi nasabah:

“Dirumah saya sedikit menghasilkan sampah-sampah kering mbak, jadi tidak ada yang ingin disetorkan. Kalau semisal ada, saya kasihkan tetangga sebelah yang ikut bank sampah.”⁴³

“Rumah saya masih berdekatan dengan ibu saya, jadi saya jadi satu dengan ibu saya.”⁴⁴

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan. Faktor-faktor tersebut ada yang yang sifatnya penghambat yang biasa disebut dengan faktor penghambat dan faktor-faktor yang sifatnya pendukung yang biasa disebut dengan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan yaitu sebagai berikut:

⁴³ Ainun Nafis sebagai non nasabah I Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan, wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 7, transkrip.

⁴⁴ Ani Umayyati sebagai non nasabah II Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan, wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 8, transkrip.

a. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan bank sampah demang redjo Desa Demangan diantaranya:

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki bank sampah Demang Redjo bisa dikatakan kurang apalagi belum adanya tempat sendiri menjadikan bank sampah demang redjo masih menggunakan balai desa sebagai kegiatan bank sampah setiap bulannya. Selain itu, peralatan khususnya untuk mengolah sampah organik belum dimiliki Bank Sampah Demang Redjo. Sehingga dalam hal ini, pengelolaan sampah di Bank Sampah Demang Redjo sementara masih yang sampah anorganik saja. Karena menggunakan balai desa sebagai tempat kegiatan bank sampah, maka setiap kegiatan berlangsung harus selesai pada saat hari itu juga. Karena jika tidak selesai sampah yang ada akan menumpuk dan mengotori balai desa. Sebagaimana yang disampaikan:

“Kalau faktor penghambatnya lebih ke tempat mbak. Jadi memang kami belum mempunyai tempat yang tetap dalam mengolah sampah ini. Jadi di sini yang juga menyebabkan kami sementara hanya menerima sampah yang anorganik saja untuk disetorkan. Penginnya kami juga ingin mengolah sampah yang organik juga, karena memang sudah tahu bagaimana prosesnya yang kami dapat pada saat pelatihan. Tapi karena mengolah sampah organik membutuhkan tempat dan lahan sendiri jadi kami belum bisa soalnya juga dapat menimbulkan bau yang tidak enak. Kalau di olah di balai desa juga sangat tidak mungkin.”⁴⁵

“Untuk faktor penghambatnya mungkin memang dari segi peralatan yang kurang memadai khususny dalam pengolahan sampah organik

⁴⁵ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

yang peralatannya belum ada. Selain itu, tempat yang belum bisa memfasilitasi. Sementara memang kegiatan Bank Sampah ini masih bertempat di depan balai desa.”⁴⁶

2) Cuaca

Cuaca terutama pada musin penghujan juga menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Karena sebagian kegiatan bertempat di ruang terbuka terutama dalam hal pemilahan sampah, maka kegiatan bank sampah harus berlangsung dalam cuaca yang mendukung. Ketika terjadi hujan kegiatan yang akan diadakan bisa saja ditunda karena hujan dapat menghambat proses kegiatan bank sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota ibu-ibu PKK yang juga menjadi pengurus Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Selain itu, cuaca juga mbak. Kalau musim penghujan dulu pernah ditunda mbak karena kita melakukan pemilahan di depan balai desa dan di depan itu belum ada atapnya jadi kalau hujan kita tunda dulu mbak.”⁴⁷

3) Naik turunnya harga sampah

Siklus harga sampah yang ada di pasaran, seperti halnya siklus pasar pada bisanya yang mengalami naik turun harga. Hal tersebut turut menjadi faktor penghambat dalam Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan. sebagaimana tutur dari ketua pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“...Lalu harga sampah dipasaran juga naik turun, tidak pasti. Sehingga pendapatannya juga tidak bisa diprediksi. Selain itu, kami juga harus

⁴⁶ Alex Fahmi sebagai Kepala Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, wawancara pada tanggal 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁷ Eka Supriyanti sebagai anggota Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 14 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

memperbarui pamphlet yang kami sebarakan sebelum pengadaan bank sampah juga.”⁴⁸

Dari pernyataan di atas, naik turunnya harga sampah di pasaran menjadikan para pengurus maupun nasabah tidak bisa memperkirakan pendapat yang dihasilkan. Yang dikhawatirkan ketika harga pasar mengaami penurunan, pendapatan yang dihasilkan juga akan terpengaruh. Selain itu, dari pengurus juga harus memperbaharui pamphlet yang berisi jenis dan harga sampah yang disebarakan sebelum kegiatan bank sampah dilakukan. Sehingga memperbanyak fokus pengerjaan yang harus ditangani oleh pengurus Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan.

4) Jarak bank sampah

Ketika kegiatan Bank Sampah berlangsung, masyarakat mengantarkan sampahnya secara langsung untuk disetorkan ke Bank Sampah. Akan tetapi, tidak semua rumah masyarakat di Desa Demangan berdekatan dengan Balai Desa. Masyarakat Desa Demangan yang rumahnya di sebelah utara, kebanyakan masih belum bergabung menjadi nasabah Bank Sampah. Jarak yang terlalu jauh menjadikan masyarakat malas untuk mengantarkan sampahnya. Seperti yang dikatakan oleh ketua pengelola Bank Sampah Demang Redjo:

“Dan ini, karena memang baru satu tempat, tidak semua rumah warga dekat dengan balai desa. jadi yang dari utara kebanyakan belum mengikuti bank sampah. Tapi, rencananya memang kami mau buka cabang ke daerah sana.”⁴⁹

Dari penuturan ketua pengelola di atas, juga didapatkan bahwa mereka para pengurus Bank

⁴⁸ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴⁹ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

Sampah dalam menanggapi faktor jarak ini rencananya akan juga membuka cabang di bagian utara. Hal ini untuk mempermudah masyarakat yang dari sana tidak jauh-jauh mengantarkan sampahnya sekaligus dapat merekrutment lebih banyak lagi nasabah yang bergabung.

b. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan yaitu:

1) Solidaritas masyarakat

Solidaritas antar masyarakat mendukung dalam keberlangsungan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo. Jalinan tersebut terlihat pada gotong royong antar sesama masyarakat dalam menjalankan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Misalkan saja, ketika kegiatan bank sampah berlangsung, para pengurus saling membantu satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan kegiatan bank sampah. Berdasarkan pengamatan peneliti selain dari pengurus, terdapat juga masyarakat lain yang turut membantu kegiatan bank sampah. Walaupun tidak secara rutin akan tetapi hal tersebut sudah mencerminkan kesadaran pribadi masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat lain.⁵⁰

Selain itu, solidaritas masyarakat di dalam Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan juga terjalin baik pada hubungan antar sesama masyarakat berupa saling mengenalnya masyarakat satu sama lain terutama nasabah. Hal tersebut menjadi pendukung keberlangsungan kegiatan bank sampah dikarenakan dapat menambah suasana yang harmonis tanpa adanya pertikaian di dalam masyarakat. Sehingga, kegiatan bank sampah ini berjalan dengan lancar dan semestinya. Sebagaimana yang disampaikan salah satu nasabah Bank Sampah Demang Redjo:

⁵⁰ Observasi peneliti di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 4 Juli 2023.

“...Kemudian juga menjadi saling kenal satu sama lainnya juga karena sering ketemu.”⁵¹

2) Dukungan penuh dari Pemerintah Desa

Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan terbentuk juga atas dasar dukungan penuh dari pemerintah. Di mana pemerintah di sini berperan sebagai pihak yang memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua Ibu-Ibu PKK Desa Demangan:

“Untuk faktor pendukung memang kami didukung penuh oleh pemerintah desa...”⁵²

Walaupun tidak dapat memfasilitasi secara penuh yang dikarenakan keterbatasan dana ataupun lainnya akan tetapi sejauh ini dukungan dari pemerintah sudah membantu keberlangsungan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan.

3) Kekompakan antar pengurus

Pengurus Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan merupakan salah satu faktor yang cukup krusial dalam keberlangsungan kegiatan bank sampah. Tanpa adanya mereka, Bank Sampah Demang Redjo tidak akan berjalan. Dalam bank sampah ini para pengurus merupakan pekerja sosial yang merelakan waktu dan tenaganya untuk mengurus kegiatan bank sampah. Jika melihat pendapatan mereka, tidak akan cukup dengan tenaga dan waktu yang diberikan untuk Bank sampah Demang Redjo Desa Demangan. Akan tetapi, karena semangat dan kekompakan yang dibangun di dalam kepengurusan bank sampah ini, menjadikan Bank sampah Demang Redjo masih bertahan dan terus

⁵¹ Mafru Beti sebagai nasabah I wawancara pada tanggal 28 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵² Merrie Agustina K. sebagai Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

berkembang sampai saat ini. Selain itu, walaupun terkadang terdapat pengurus yang tidak bisa hadir dalam kegiatan karena ada halangan, dari pengurus yang lain tetap melaksanakan kegiatan dan kedepannya saling mengisi satu dengan yang lainnya. Serta, kurangnya tempat yang memadai menjadi suatu yang tidak mereka persulit dalam melaksanakan kegiatan Bank Sampah. Hal ini menunjukkan kekompakan yang terjalin dalam kepengurusan Bank Sampah dapat menjadi faktor yang mendukung kegiatan tetap berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Pengelola Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan:

“Kalau faktor pendukung mungkin ini mbak, kekompakan dari pengurus bank sampah dan semangat masyarakat. Walaupun tidak ada tempat, kami masih terus berjalan mengadakan bank sampah tiap bulannya.”⁵³

4) Antusiasme masyarakat

Antusiasme masyarakat dalam keikutsertaannya menjadi nasabah di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan bisa dibilang baik. Antusiasme ini tidak hanya terjadi pada masyarakat Desa Demangan saja melainkan menular ke masyarakat desa tetangga juga. Awal pembukaan pada tanggal 4 Juli 2023 nasabah yang bergabung baru 30-an, sekarang sudah hampir 100 nasabah yang ikut bergabung menjadi nasabah. Dan angka tersebut akan terus bertambah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Ibu-Ibu PKK Desa Demangan:

“...Kemudian antusiasme masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bank sampah ini yang menjadikan kita terus berjalan dan berkembang dalam menjalankan bank sampah ini.”⁵⁴

⁵³ Budiono sebagai Ketua pengelola Bank Sampah Deamang Redjo Desa Demangan, wawancara 25 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵⁴ Merrie Agustina K. sebagai Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Demangan, wawancara pada tanggal 4 Juni 2023, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat yang menjadi nasabah ketika kegiatan bank sampah berlangsung, mereka yang datang sendiri ke bank sampah dan menyetorkan sampah mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa semangat mereka dalam mengikuti kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan.⁵⁵ Sebagaimana hal tersebut dapat terlihat dalam dokumentasi foto di bawah ini:



Gambar 4. 11 Kegiatan Nasabah Mengantarkan Sampah

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Suatu kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui serangkaian proses yang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dari berbagai teori proses pemberdayaan yang ada, salah satu teori yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yaitu teori proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto yang dikutip dari Istianawati dan Sudaryanti. Di dalamnya dijelaskan bahwa proses pemberdayaan terbagi menjadi tiga tahapan yang diantaranya:

- a. Tahap penyadaran merupakan tahap pertama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam situasi ini, masyarakat menjadi sasaran pemberdayaan, dimana

⁵⁵ Observasi peneliti di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 4 Juli 2023.

masyarakat terlebih dahulu disadarkan bahwa dirinya memiliki kapasitas dan kemampuan untuk berkembang.⁵⁶

Adapun di dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan, pada tahap ini penyadaran yang dilakukan yaitu melalui sosialisasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dilakukan melalui kegiatan yang diadakan resmi atau komunikasi langsung kepada masyarakat. Sedangkan sosialisai secara tidak langsung dilakukan melalui grup whatsapp dengan memberikan kebebasan masyarakat untuk bertanya.

- b. Tahap pengkapasitasan yaitu memungkinkan masyarakat agar memiliki ketrampilan dan kemampuan yang dapat dilakukan seperti misalnya dengan pelatihan maupun kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill* masyarakat.⁵⁷ Adapun di dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan, pada tahap pengkapasitasan ini dilakukan melalui pemberian pelatihan, edukasi serta *study tour* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan maupun pengetahuan masyarakat di dalam menjalankan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan nantinya.
- c. Dan terakhir tahap pendayaan di mana upaya membuat masyarakat menjadi berdaya dengan keahlian dan potensi yang dimilikinya. Pada tahap pendayaan ini, dilakukan melalui pemberian daya, otoritas, kesempatan, kekuasaan dan peluang kepada masyarakat.⁵⁸ Dalam pemberdayaan melalui program Bank Sampah Demang

⁵⁶ Istianawati dan Sudaryanti, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mok Sinah Klamben) di Kelurahan Mangkubumen Kota Surakarta” *Jurnal Administrasi Publik* 12, no. 2 (2021): 139.

⁵⁷ Istianawati dan Sudaryanti, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mok Sinah Klamben) di Kelurahan Mangkubumen Kota Surakarta” *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 12, no. 2 (2021): 140.

⁵⁸ Istianawati dan Sudaryanti, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mok Sinah Klamben) di Kelurahan Mangkubumen Kota Surakarta” *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 12, no. 2 (2021): 140.

Redjo di Desa Demangan proses pendayaan ini dilakukan dengan mendirikan bank sampah yang dinamakan dengan Bank Sampah Demang Redjo dan membentuk organisasi bank sampah yang beranggotakan masyarakat Desa Demangan sendiri dengan latar belakang yang berbeda-beda. Pengurus-pengurus tersebut merupakan mereka-mereka yang telah mengikuti pelatihan bank sampah sebelumnya. Tujuan dibentuknya bank sampah di Desa Demangan ini agar mereka dapat memberdayakan kehidupan mereka melalui lingkungan dan swadaya dari masyarakat Desa Demangan sendiri. Sehingga pada proses sebelumnya yaitu pemberian penyadaran dan pembekalan keterampilan digunakan dan dimaksimalkan untuk memberdayakan mereka agar mencapai kemandirian yang pastinya melalui program Bank Sampah. Di mana masyarakat mendapatkan keuntungan baik secara materi yaitu berupa pundi-pundi rupiah maupun non materi yang berupa lingkungan bersih maupun kerukunan dan kebersamaan yang menambah keharmonisan dalam sosial bermasyarakat.

Selain dari proses teori pemberdayaan di atas, pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan sejalan dengan teori menurut Gitosaputro dan Rangga, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tahapan dalam proses pembangunan dimana individu berinisiatif memulai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi kehidupannya sendiri.⁵⁹ Dalam hal ini, masyarakat Desa Demangan khususnya dari kelompok Ibu-Ibu PKK bersama Pemerintah Desa saling bersinergi dan menginisiasi untuk mengadakan suatu pendampingan dan pelatihan dengan pelibatan masyarakat secara langsung. Dalam kegiatan tersebut hasilnya dibentuklah kepengurusan bank sampah yang beranggotakan masyarakat Desa Demangan dengan berbagai latar belakang didalamnya yang bertujuan sebagai pelaksana kegiatan Bank Sampah yang

⁵⁹ Afriansyah, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat" (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 3-4.

termasuk ke dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa Demangan. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi dalam arti memberdayakan kehidupan masyarakat Desa Demangan sendiri menjadi lebih baik.

Dari hal diatas tergambar bahwa teori proses pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan Wrihatnolo dan Dwidjowijoto yang di kutip dari Istianawati dan Sudaryanti telah terimplementasikan pada proses pemberdayaan melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Teori yang dikemukakan telah sejalan dengan realisasi yang ada di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan yang terangkai dalam serangkaian proses berupa penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Selain itu, proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah Demang Redjo Desa Demangan juga sesuai dengan teori menurut Gitosaputro dan Rangga dimana proses pemberdayaan ini merupakan bagian dari proses pembangunan yang tujuannya membuat masyarakat di Desa Demangan dapat memperbaiki kondisi dan situasinya menjadi lebih baik melalui kegiatan bank sampah. Hingga sudah berjalan sampai satu tahun ini sejak dimulai pada tanggal 4 juli 2022, Bank Sampah Demang Redjo telah berdaya dan memberdayakan masyarakat melalui sampah yang mungkin sebagiann orang menganggap sesuatu yang tidak berguna.

2. Hasil Pemberdayaan dan Dampak dari Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Desa Demangan telah mempengaruhi kehidupan masyarakat. Menurut Parsons dalam Theresia, sebagaimana dikutip dari Umi Halwati, pemberdayaan adalah suatu proses yang memungkinkan setiap individu menjadi cukup mampu untuk memberikan kontribusi, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Dalam situasi ini, pemberdayaan seseorang ditonjolkan dalam hal memperoleh keterampilan,

pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.⁶⁰ Kegiatan pelatihan dengan melibatkan masyarakat secara langsung bertujuan agar masyarakat memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk membekalinya dalam mewujudkan bank sampah di Desa Demangan. Dari pemberdayaan tersebut dibentuknya organisasi pengurus bank sampah sebagai pengendali dan pengontrolan dalam semua kegiatan Bank Sampah Demang Redjo. Keberadaan bank sampah dengan sejumlah pengurus di dalamnya telah mampu mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan masyarakat lain Desa Demangan bahkan desa tetangga. Dengan keterampilan yang sudah didapatkannya, mereka dapat memberdayakan masyarakat melalui sampah yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang dapat menambah pemasukan mereka melalui program bank sampah ini. Adapun hasil temuan dari peneliti dalam pemberdayaan melalui program Bank Sampah di Desa Demangan sebagai berikut:

a. Kesadaran masyarakat

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah mampu menyadarkan sebagian masyarakat terkait potensi kemampuan yang dimilikinya serta potensi yang ada disekitar mereka yaitu terkait pengelolaan sampah yang dapat dijadikan sebagai sumber rupiah. Masyarakat yang awalnya pesimis atau tidak mengetahui dalam pengelolaan Bank Sampah. Akhirnya tersadarkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam program Bank Sampah ini. Terutama dalam kepengurusan Bank Sampah Demang Redjo, mereka yang awalnya tidak mempunyai pengetahuan dan kemampuan terkait pengelolaan sampah. Sekarang ini mereka menyadari bahwa dengan kemampuan dan pengetahuan yang didapatkannya mereka dapat memanfaatkan sampah sedemikian rupa dan dapat menjadikannya sebagai sumber rupiah bagi mereka maupun bagi masyarakat lainnya. Hal ini sejalan dengan

⁶⁰ Umi Halwati, "Media Massa dalam Pemberdayaan Masyarakat" *Indonesian Community Development Journal*, vol. 1, no. 1 (2020): 25.

teori pemberdayaan menurut Eddy Ch. Papiliya 2002 yang termuat dalam Zubaedi yang dikutip dari Bibit Nurdiana dan I Ketut Atmaja JA, di mana pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan, memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat terkait potensi yang dimiliki yang kemudian dikembangkan menjadi tindakan nyata.⁶¹

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah juga mampu menyadarkan sebagian masyarakat terkait permasalahan lingkungan terutama tentang sampah. Dari temuan data, walaupun belum secara keseluruhan kalangan masyarakat demangan yang tertanam kesadaran terhadap lingkungan sekitar mereka. Akan tetapi, adanya pemberdayaan melalui program Bank Sampah ini cukup mampu mendorong atau memotivasi masyarakat lebih peka terhadap lingkungannya. Yang mana sekitar 40 persen sampah di Desa Demangan dapat berkurang dari adanya pemberdayaan masyarakat Bank Samaph ini. Kemudian, masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah juga lebih bertanggungjawab terhadap sampah yang mereka hasilkan. Sampah yang awalnya dibuang, ataupun menumpuk di tong sampah, sekarang lebih terkelola dengan adanya Bank Sampah.

b. Kemampuan dan pengetahuan masyarakat

Menurut Jim Ife yang dikutip dari Ni Made Widani, pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan memberikan sumber kesempatan, daya, pengetahuan, maupun keterampilan kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang bertujuan untuk mengubah masa depan mereka sendiri dan mempengaruhi kehidupan dari kelompok di mana mereka tinggal.⁶² Teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank

⁶¹ Bibit Nurdiana dan I Ketut Atmaja JA, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Mesin Logam untuk menumbuhkan Jiwa Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Surabaya, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 7, no. 1 (2018): 2.

⁶² Ni Made Widani, "Pemberdayaan Sentra Produk Lokal dalam Meningkatkan Pembangunan Bangsa" *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, vol. 8, no. 2 (2022): 326.

Sampah Demang Redjo di Desa Demangan ini. Di mana dalam proses pengkapasitasan masyarakat diberikan kegiatan pelatihan, edukasi maupun kegiatan *study banding*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Sehingga dari kegiatan tersebut, kemampuan dan pengetahuan yang sudah dimiliki masyarakat, mereka dapat mampu merealisasikan hingga terbentuklah Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan yang mana dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat demangan ke depannya.

c. Kemandirian

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan menjadikan masyarakat lebih mempunyai kemandirian dalam mengolah sampah mereka. Kegiatan pelatihan selama dua hari dengan mendatangkan pihak dari Bank sampah Tunjung Seto serta di dukung dengan kegiatan lainnya seperti edukasi dan *study banding* menjadikan masyarakat secara bertahap mempunyai kemampuan dan pengetahuan. Hal yang didapatkan tersebut yang sekarang menjadikan masyarakat dapat menjalankan Bank Sampah secara mandiri di Desa Demangan. Hal ini sejalan dengan Sulistiyani yang dikutip dari Sri Koeswantonu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengembangkan anggota masyarakat menjadi individu yang mandiri. Mandiri yang dimaksudkan adalah kemandirian dalam berfikir, bertindak maupun mengendalikan apa yang dilakukan melalui proses belajar secara bertahap hingga memperoleh kemampuan seiring berjalannya waktu.⁶³

Selain itu, kemandirian dari pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan ini juga sejalan dengan teori prinsip pemberdayaan menurut Najiyati, dkk yang

⁶³ Drs Sri Koeswantonu W, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Menyulan pada Ibu-Ibu di Desa Paburuan Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor" *Jurnal Sarwahita*, vol. 11, no. 2 (2014): 84.

dikutip dari Dedeh Maryani di mana dalam praktiknya, pemberdayaan didominasi dengan kegiatan berupa penguatan kapasitas masyarakat dalam rangka menumbuhkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Sehingga, diharapkan mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang digunakan sebagai modal dasar dalam proses pemberdayaan.⁶⁴ Kegiatan berupa pelatihan, edukasi maupun *study banding* yang ada dalam proses pengekapasitasan pemberdayaan, menjadikan masyarakat memperoleh kemampuan dan pengetahuan. Yang mana hal tersebut menjadi bekal kemandirian masyarakat demangan dapat mengelola sampah mereka sendiri yang sekarang ini walaupun belum secara keseluruhan.

d. Keberlanjutan

Suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, dapat dikatakan baik dan berhasil apabila kegiatan tersebut dapat berlanjut sampai jangka depannya. Dikatakan berhasil dikarenakan apa yang telah dipelajari atau didapatkan dapat direalisasikan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Sebagaimana prinsip dalam pemberdayaan menurut Najiyati, dkk yang dikutip dari Dedeh Maryani di mana program pemberdayaan harus sedemikian rupa dirancang untuk jangka panjang atau keberlanjutan. Pada awalnya peran pendamping sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tetapi seiring berjalannya waktu, peran pendamping digantikan langsung oleh masyarakat dan mereka diharapkan mampu mengelola atas pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan sendiri. Artinya, kegiatan pemberdayaan secara bertahap individu masyarakat pada akhirnya akan memperoleh pemahaman, informasi, pengalaman, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan pemberdayaan. Sehingga, untuk jangka Panjang

⁶⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, "Pemberdayaan Masyarakat", (Sleman: CV. Budi Utama, 2019): 13-15.

setiap individu dapat menemukan dan mengembangkan potensinya untuk memenuhi kehidupannya sendiri.⁶⁵

Hal diatas sesuai dengan pembedayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan. Pada proses pengkapasitasan, salah satu kegiatannya yaitu pelatihan yang didampingi oleh pihak Bank Sampah Tunjung Seto. Dalam kegiatan tersebut masyarakat diberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan yang mana direalisasikan dengan membentuk Bank Sampah Demang Redjo yang dikoordinasi oleh masyarakat demangan sendiri hingga berlanjut sampai sekarang. Hal ini menunjukkan, hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan mengalami *sustainable* atau keberlanjutan. Hingga diharapkan keberlanjutan yang sekarang ini dapat terus berkembang hingga kedepannya.

Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Demangan juga berdampak pada keberlanjutan di berbagai bidang kehidupan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak yang dihasilkan tersebut dapat dilihat terutama pada dampak lingkungan, sosial hingga perekonomian masyarakat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dampak lingkungan

Dampak lingkungan tentu saja menjadi dampak yang termasuk ke dalam dampak dari adanya bank sampah ini. Permasalahan awal yang memang terjadi pada sektor lingkungan di Desa Demangan lebih khususnya mengenai sampah dapat teratasi dengan adanya pemberdayaan masyarakat program bank sampah ini. Keberadaan bank sampah di Desa Demangan menjadi solusi alternatif dalam mengatasi masalah lingkungan dikarenakan dapat mengurangi persentase sampah yang ada. Ditambah dengan wilayah Desa Demangan yang memang termasuk ke dalam wilayah

⁶⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, "Pemberdayaan Masyarakat", (Sleman: CV. Budi Utama, 2019): 13-15.

perkotaan dengan lahan yang sempit menjadikan sampah sebagai salah satu sumber permasalahan utama di sana. Untuk itu, adanya pemberdayaan melalui program bank sampah ini berdampak baik terhadap lingkungan di Desa Demangan. Dengan kondisi lingkungan yang baik masyarakat yang tinggal juga akan merasa nyaman dan damai dengan lingkungan yang dirasakannya sekarang ini.

Walaupun belum mengelola jenis sampah secara keseluruhan akan tetapi adanya pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah ini sudah mengurangi sampah terutama sampah anorganik yang sulit terurai yang dampaknya bisa berkepanjangan. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Desa Demangan ini jika dilihat dari dampak lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dikarenakan masyarakat merasa lebih nyaman dengan lingkungan yang bersih dan pengurangan sampah saat ini yang terjadi di Desa Demangan. Hal ini sejalan dengan indikator kesejahteraan menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) di mana kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari lingkungan fisik yang mana berkaitan dengan kondisi lingkungan seseorang berada. Baik keadaan tempat tinggal individu maupun lingkungan fisik sekitarnya yang membuat seseorang nyaman.⁶⁶

b. Dampak sosial

Selain dampak lingkungan, pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan berdampak juga pada bidang sosial kemasyarakatan. Di mana hubungan antara masyarakat dari adanya pemberdayaan ini menjadi lebih solid dan harmonis. Masyarakat Desa Demangan yang termasuk ke dalam masyarakat perkotaan mempunyai kecenderungan yang individualis terhadap satu sama lainnya. Akan tetapi, dengan adanya pemberdayaan

⁶⁶ Hari Harjanto Setiawan, “Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia”, *Jurnal Sosio Informa*, vol. 5, no. 3 (2019): 214.

masyarakat melalui program bank sampah ini hubungan masyarakat Desa Demangan lebih terjalin baik. Seperti halnya yang ditemukan, masyarakat di sana menjadi lebih mengenal satu sama lain. Selain itu, terkhusus untuk para pengurus bank sampah yang termasuk pekerja sosial di sana juga merasa mempunyai peran yang disegani masyarakat yang menjadi penghargaan diri.

Dari dampak sosial yang diuraikan diatas, menjadikan masyarakat Desa Demangan lebih sejahtera. Dapat dikatakan tersebut karena hal ini dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) yang mana kesejahteraan sangat berhubungan erat dengan interaksi sosial yang dilakukan individu terhadap individu atau kelompok lainnya dan sebaliknya. Setiap individu yang saling mengenal dan bekerja sama akan mudah dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, juga berkaitan pada kompetensi dan harga diri yang mana kebutuhan psikologis individu dan harga diri yang dapat dipahami sebagai sumber daya masing-masing pribadi.⁶⁷

c. Dampak ekonomi

Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Bank sampah yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan mengenai sampah juga mempunyai sisi ekonomis yaitu mengubah sampah menjadi rupiah. Sampah yang dianggap sebagai barang yang tidak bernilai melalui bank sampah, sampah menjadi suatu barang yang berharga dan dicari karena bisa menjadi sumber pundi-pundi rupiah bagi masyarakat.

Melalui pengkapasitasan berupa edukasi, pelatihan maupun *study banding* yang dilakukan sebelumnya, masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi rupiah. Hal tersebut menjadikan keberadaan Bank Sampah Demang Redjo di

⁶⁷ Hari Harjanto Setiawan, “Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia”, *Jurnal Sosio Informa*, vol. 5, no. 3 (2019): 217-218.

Desa Demangan menjadi peluang masyarakat dalam memperoleh penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada keamanan ekonomi yang terkait dengan pendidikan/keterampilan dan keamanan pekerjaan. Pendidikan/keterampilan seseorang digunakan dalam mencari peluang pekerjaan dan keamanan kerja juga menjadi hal penting dalam menuju kesejahteraan yang dirasakan masyarakat.⁶⁸

Dari dampak yang diuraikan di atas yang disesuaikan dengan indikator kesejahteraan menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Bank sampah Demang Redjo di Desa Demangan walaupun tidak secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang tertentu yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Selain itu, jika dilihat dari teori yang lain dampak yang dirasakan dari adanya bank sampah baik pada sektor lingkungan, sosial dan ekonomi juga sejalan dengan teori berdasarkan Gilbert, dkk. yang kutip dari Chusnul Chotimah, di mana bank sampah berdampak pada lingkungan dan manusia itu sendiri. Dampak tersebut diantaranya dampak terhadap lingkungan, serta dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.⁶⁹

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan melalui program Bank sampah di Desa Demangan menjadi bagian utama keberhasilan kegiatan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam serangkaian proses pemberdayaan mulai dari tahap penyadaran sampai

⁶⁸ Hari Harjanto Setiawan, “Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia”, *Jurnal Sosio Informa*, vol. 5, no. 3 (2019): 215.

⁶⁹ Chusnul Chotimah, “Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung” (Akademia Pustaka: Tulungagung, 2020): 14-15.

pendayaan hingga saat ini Bank Sampah sudah berdaya dan dijalankan oleh pengurus bank sampah yang merupakan masyarakat Desa Demangan sendiri tak luput dari peran partisipasi masyarakat Desa Demangan baik partisipasi sebagai pengurus maupun partisipasi sebagai nasabah Bank Sampah. Hal ini sejalan dengan teori menurut Isbandi dikutip dari Rizal Andreeyan, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari identifikasi masalah dan potensi, pemilihan dan pengambilan keputusan, proses pelaksanaan serta keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁷⁰

a. Partisipasi masyarakat sebagai pengurus

Pengurus Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan merupakan masyarakat Desa Demangan sendiri dari berbagai latar belakang di dalamnya. Mulai dari kelompok Ibu-Ibu PKK hingga ketua RT maupun RW Desa Demangan. Mereka yang menjadi pengurus saat ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam serangkaian proses pemberdayaan mulai dari penyadaran hingga pendayaan. Dalam hal ini sesuai dengan teori partisipasi masyarakat menurut Mikelsen bahwa partisipasi adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan diri, kehidupan serta lingkungan disekitar mereka.⁷¹

Partisipasi masyarakat sebagai pengurus Bank Sampah Demang Redjo merupakan partisipasi yang juga masih bersifat suka rela yang berasal dari kesadaran dan keswadayaan masyarakat sebagai pengurus itu sendiri. Dikatakan seperti itu, karena mereka yang menjadi pengurus belum ada timbal balik berupa gaji atau penerimaan tunjangan tersendiri. Mereka mendapatkan pemasukan juga dari partisipasi mereka sebagai nasabah. Mereka menjadi aktivis kemasyarakatan yang masih bekerja secara sukarela. Kaitannya dengan keilmuan,

⁷⁰ Rizal Andreeyan, "Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda" *Jurnal Administrasi Negara*, vol. 2, no. 4 (2014): 1940-1941.

⁷¹ Normina, "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan" *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol. 14, no. 26 (2016): 72.

partisipasi masyarakat sebagai pengurus ini sesuai dengan teori menurut Mikelsen bahwa Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan dalam diri mereka sendiri.⁷²

b. Partisipasi masyarakat sebagai nasabah

Masyarakat yang berpartisipasi menjadi nasabah Bank Sampah Demang Redjo merupakan mereka yang tidak terlibat langsung dalam serangkaian proses pemberdayaan sebelumnya. Akan tetapi, partisipasi mereka sebagai nasabah juga menjadi peran penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah ini. Hal ini dikarenakan nasabah menjadi target dalam pemberdayaan masyarakat ini. Sehingga, keikutsertaan masyarakat menjadi nasabah menjadi faktor keberhasilan walaupun mereka tidak berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses pemberdayaan, tanpa adanya mereka bank sampah di Desa Demangan juga tidak akan berjalan hingga sekarang ini. Hal ini sesuai dengan teori menurut Mikelsen bahwa partisipasi masyarakat adalah Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat terhadap program tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.⁷³

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan

Dalam pelaksanaannya, kesuksesan dan keberhasilan kegiatan pemberdayaan tak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut saling beriringan mengisi keberlangsungan proses berjalannya kegiatan pemberdayaan, salah satunya pemberdayaan melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan ini. Sebagaimana contoh dari penelitian Shofiyatul Muntazah dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan

⁷² Normina, “Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan” *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol. 14, no. 26 (2016): 72.

⁷³ Normina, “Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan” *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 26 (2016): 72.

Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya”. Dalam penelitian yang dilakukannya pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di sana terdapat faktor penghambat berupa naik turunnya harga sampah, informasi mendadak serta keterlambatan pembayaran oleh pengepul. Kemudian faktor pendukung berupa organisasi yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama dengan *stackholder* serta peran aktif nasabah.⁷⁴ Akan tetapi, faktor penghambat dan faktor pendukung penelitian tersebut dengan penelitian ini tentu saja terdapat persamaan maupun perbedaan. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan keadaan di masing-masing tempat serta data yang didapatkan oleh peneliti. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan peneliti di dalam pemberdayaan melalui program Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan Bank Sampah Demang Redjo

Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
Sarana dan Prasarana	Solidaritas Masyarakat
Cuaca	Dukungan Penuh dari Pemerintah Desa
Naik Turunnya Harga Sampah	Kekompakan antar Pengurus
Jarak Bank Sampah	Antusiasme Masyarakat

⁷⁴ Shofiyatul Muntazah, “Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Mahasiswa Luar Sekolah* 4, no. 1 (2015): 11-12.

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor Penghambat
 - 1) Sarana dan prasarana

Sarana sendiri menurut Arikunto dan Yuliana (2012) merupakan sesuatu yang sifatnya mempermudah ataupun melancarkan suatu pelaksanaan usaha. Sedangkan prasarana secara etimologi adalah alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan.⁷⁵ Sarana dan prasarana yang lengkap akan melancarkan dan memudahkan dalam mencapai pelaksanaan dan tujuan. Akan tetapi, ketika sarana dan prasarana yang dimiliki kurang lengkap juga akan berpengaruh terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Di mana sarana dan prasarana yang kurang lengkap menjadikan terhambatnya pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo terutama mengenai tempat dan peralatan dalam mengolah sampah organik yang saat ini masih belum mereka miliki. Bank Sampah Demang Redjo yang memang belum mempunyai tempat sendiri menjadikan Bank Sampah ini menggunakan samping dan halaman balai desa sebagai tempat kegiatan bank sampah. Hal tersebut menyebabkan waktu pelaksanaan bank sampah belum bisa secara leluasa. Dalam kegiatannya dilakukan setiap satu bulan sekali dan pada hari minggu yang diselesaikan pada saat itu juga untuk menghindari penyimpanan sampah yang telah disetorkan. Keterbatasan tempat tersebut juga menjadikan Bank Sampah Demang Redjo belum bisa mengolah sampah organik dikarenakan bau yang diakibatkan dapat mengganggu kenyamanan di Balai Desa. yang mana hal tersebut di dukung juga alat yang belum dimiliki oleh Bank Sampah Demang Redjo dalam mengolah sampah organik.

⁷⁵ Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana" *Jurnal Karimah Tauhid*, vol. 1, no. 2 (2022): 228-229.

2) Cuaca

Cuaca menurut Kartasapoetra (2004) merupakan suatu keadaan di mana atmosfer pada waktu tertentu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁷⁶ Perubahan tersebut mengakibatkan kondisi yang terjadi pada cuaca tidak dapat diprediksi secara pasti. Dalam lingkup kegiatan sehari-hari masyarakat, hal ini dapat berpengaruh. Terutama dalam musim penghujan yang sering kali menghambat suatu aktivitas yang sudah direncanakan. Hal ini sebagaimana pelaksanaan kegiatan dalam Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Dalam musim penghujan sering kali rencana kegiatan yang akan dilaksanakan tertunda. Hal tersebut dikarenakan Bank Sampah Demang Redjo dilaksanakan di tempat terbuka yaitu di samping dan halaman balai desa. Sehingga hal ini dapat menghambat keberjalanan pelaksanaan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan.

3) Naik turunnya harga sampah

Menurut Soemarsono, harga menjadi suatu hal yang menentukan. Setiap penjual harus mempertimbangkan penetapan harga yang ada dipasaran. Karena jika barang terlalu mahal dapat mengakibatkan ketidاكلakuan dan sebaliknya, jika terlalu murah keuntungan yang didapat juga akan berkurang. Menurut Ibnu Tarmiyah, naik turunnya harga suatu barang belum tentu disebabkan karena tindakan yang curang sebagian oleh orang-orang yang terlibat. Akan tetapi, bisa terjadi karena faktor penawaran yang menurun ataupun penurunan jumlah barang yang ada di pasaran. Ketika permintaan meningkat, harga suatu barang akan naik begitupun sebaliknya.⁷⁷ Naik turunnya harga tersebut berlaku

⁷⁶ Miftahuddin, "Analisis Unsur-Unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat" *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi*, vol. 13, no. 1 (2016):27.

⁷⁷ Eny Ernawati, "Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Produk dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2016): 21-22.

juga kepada harga sampah yang ada di pasaran. Penjualan sampah yang telah dipilah di Bank Sampah Demang Redjo mengikuti harga pasar yang ada. Ketika harga naik memang dapat menguntungkan masyarakat. Akan tetapi, ketika harga sampah yang turun juga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Naik turunnya harga sampah tersebut menjadikan pendapatan yang dihasilkan dari sampah tidak bisa diprediksi.

4) Jarak bank sampah

Jarak sendiri menurut Jannah merupakan ukuran jauh atau dekatnya suatu tempat ke tempat yang lain yang diukur berdasarkan meter.⁷⁸ Jika dihubungkan dengan lokasi yang mempengaruhi kebutuhan manusia, jarak menurut Suharyono dan Amien merupakan bagian dari konsep geografis yang juga mempengaruhi kehidupan pada bidang sosial, ekonomi maupun lainnya. Jarak ini dapat menjadi penghalang atau pembatas yang sifatnya alami.⁷⁹ Sebagaimana hal tersebut, tidak semua nasabah Bank Sampah Demang Redjo berdekatan dengan lokasi. Rata-rata masyarakat yang menjadi nasabah yang memiliki rumah di daerah utara mengharuskannya mengantarkan sampah yang sedikit lebih jauh daripada mereka yang dekat dengan balai desa. Masyarakat yang antusias tidak membuat itu sebagai masalah, akan tetapi yang jadi masalah jarak tersebut menjadi penghalang mereka untuk tidak mengikuti Bank Sampah. Sehingga hal ini menjadi faktor penghambat keberlangsungan kegiatan Bank Sampah. Akan tetapi, dari faktor ini para pengurus memiliki rencana solusi yaitu dengan membuka cabang di daerah utara untuk ke depannya. Tetapi rencana

⁷⁸ Siti Kholifah, "Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat ke Puskesmas Gadingrejo (Studi Kasus Masyarakat Pekon Wonodadi dan Pekon Klaten Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)" (Skripsi: Universitas Lampung, 2017): 10.

⁷⁹ Anggita Dian Hartanto, "Analisis Tingkat Kerentanan Longsor Lahan di Desa Sepanjang Jalur Jalan Nanggulan-Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012): 7.

tersebut masih menjadi angan, karena mereka juga belum merencanakannya secara matang.

b. Faktor Pendukung

1) Solidaritas masyarakat

Solidaritas sosial sendiri menurut Emile Durkheim adalah suatu kondisi hubungan masyarakat baik antar individu maupun kelompok atas dasar perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama disertai dengan pengalaman emosional. Solidaritas menekankan pada hubungan dalam masyarakat yang mendasari atas keterikatan bersama dalam kehidupan dengan nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam masyarakat. Durkheim juga membagi solidaritas berdasarkan dua corak salah satunya yang berhubungan dengan solidaritas masyarakat di Desa Demangan dengan adanya Bank sampah ini yaitu solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang mengacu pada ikatan masyarakat yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat.⁸⁰ Kesadaran kolektif yang tercermin dalam keberlangsungan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan yaitu sikap gotong royong antar masyarakat. Di mana antar pengurus saling bergotong royong memilah sampah yang telah disetorkan dari nasabah. Sesekali, pengurus disana juga dibantu oleh masyarakat lain yang memiliki waktu luang. Hal ini yang menjadikan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo menjadi cepat selesai.

2) Dukungan penuh dari Pemerintah Desa

Keberadaan Pemerintah Desa sendiri menurut Widjaja merupakan lembaga yang lebih dekat dan berhadapan langsung dengan masyarakat baik sebagai pembina, pengayom maupun pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat mudah menunjang partisipasi masyarakat.⁸¹ Sebagai lembaga yang lebih

⁸⁰ Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari, "Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten" *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, vol. 9, no. 1 (2020): 6.

⁸¹ Mellisa Mekke Putri, "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tunagrahita (di Rumah Harapan Desa Karangpatihan

dekat dengan masyarakat, dengan adanya Bank Sampah di Desa Demangan Pemerintah Desa Demangan memberikan perannya terhadap program Bank Sampah ini. Di mana Pemerintah Desa Demangan mendukung penuh keberadaan Bank Sampah di Desa Demangan mulai dari awal kegiatan pemberdayaan hingga sekarang menjadikan Bank Sampah Demang Redjo dapat tetap berjalan. Dukungan tersebut berupa pemberian fasilitas Bank Sampah maupun keberlangsungan kegiatan pemberdayaan Bank Sampah baik berupa dana hingga perizinan tempat di Balai Desa. Walaupun belum bisa memfasilitasi secara keseluruhan, akan tetapi cukup membantu berdirinya Bank Sampah Demang Redjo di Desa Demangan. Diharapkan dukungan tersebut semakin bertambah dan membawa Bank Sampah Demang Redjo menjadi Bank Sampah yang lebih maju.

3) Kekompakan antar pengurus

Menurut Dewi yang dikutip dari Umi Elan dan Bayu Aji Pamungkas agar kinerja dapat maksimal dibutuhkan sebuah kekompakan. Kekompakan sendiri adalah kerja sama antara satu dengan yang lain dalam menghadapi suatu pekerjaan yang mereka lakukan dan ditandai saling ketergantungan diantaranya.⁸² Sejalan dengan teori tersebut, kekompakan juga dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan Bank Sampah Demang Redjo. Kesadaran dan semangat yang terjalin dalam kepengurusan Bank Sampah Demang Redjo menjadi kekompakan dalam menjalankan kegiatan Bank Sampah. Belum adanya honor serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap, mereka tetap meluangkan waktunya untuk melaksanakan pekerjaan sosial ini. Selain itu, walaupun terkadang tidak dalam formasi yang

Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo), (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021): 12.

⁸² Umi Elan dan Bayu Aji Pamungkas, "Pengaruh Kekompakan dalam *Teamwork* terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mandiri Logistindo Surabaya" *Jurnal Fakultas Ekonomi*, vol. 2, no. 1 (2014): 112.

lengkap mereka saling mengisi satu dengan yang lain dan tetap kompak melanjutkan program Bank Sampah ini untuk memberdayakan mereka maupun masyarakat Desa Demangan.

4) Antusiasme masyarakat

Menurut Joko Sudarso dalam Suminah antusiasme sendiri merupakan suatu bentuk sikap ketertarikan atau keterlibatan dengan suatu kegiatan dikarenakan mempunyai kesadaran pentingnya serta bernilainya kegiatan tersebut.⁸³ Dalam hal ini berarti antusiasme masyarakat merupakan ketertarikan masyarakat dalam suatu kegiatan yang mereka anggap berarti atau bernilai menurutnya. Antusiasme masyarakat terhadap Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan kegiatan Bank Sampah ini. Antusiasme masyarakat ini terlihat pada saat kegiatan Bank Sampah Demang Redjo berlangsung. Di mana nasabah mengantarkan sendiri sampah yang akan disetorkan ke Balai Desa Demangan. Walaupun ada yang berjarak agak jauh dari Balai Desa, sebagian dari mereka tetap berbondong-bondong datang mengantarkan sampahnya. Selain itu, antusiasme ini juga terlihat pada keikutsertaan masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan. Kurang lebih dalam setahun ini sudah sekitar 100 an nasabah yang ikut bergabung menjadi nasabah. Antusiasme ini tidak hanya dari masyarakat Desa Demangan saja, tetapi juga menular ke masyarakat desa tetangga yang juga sebagian kecil ikut sebagai nasabah di Bank Sampah Demang Redjo Desa Demangan.

⁸³ Uki Susila Mukti, "Tingkat Antusias Masyarakat Malangn Usia 9-15 Tahun terhadap Olahraga Bola Voli", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 6.